STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

ACC untuk diajukan dalam sidang ujian munaqasah periode November 2022 sesuai peraturan yang berlaku di Prodi PAI FIAI UII

Yogyakarta, 2 November 2022

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Oleh:

Siti Ruqiahna Nur Hazazah

NIM. 18422080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS INSLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Siti Ruqiahna Nur Hazazah

NIM. 18422080

Pembimbing:

Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS INSLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Siti Ruqiahana Nur Hazazah
NIM	:	18422080
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	*Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 23 November 2022,
Yang Menyatakan,



Siti Ruqiahna Nur Hazazah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	23 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	SITI RUQIAHNA NUR HAZAZAH
Nomor Mahasiswa	:	18422080

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 30 November 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 November 2022

07 Rabi'ul Akhir 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta

Assalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 935/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2022, tanggal 2VIII Juli 2022 M, 29 Zulhijjah 1443 H, Untuk tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	:	Siti Ruqiahna Nur Hazazah
Nomor Pokok/NIMKO	:	18422080
Jurusan/Program Studi	:	Studi Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2022/2023
Judul Skripsi	:	*Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*

Setelah meneliti dan melakukan perbaikan yang diperlukan, kami menyimpulkan bahwa skripsi di atas memenuhi persyaratan untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian, kami mengirimkan 4 eksemplar skripsi yang bersangkutan, dengan harapan dapat melaksanakan Munaqasah dalam waktu dekat.

Wassalmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Dosen Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Siti Ruqiahna Nur Hazazah
NM	:	18422080
Judul Penelitian	:	*Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 November 2022

Dra Hj. Sri Haningsih,M.Ag

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(Q.S.Al-Hasyr:18)[1]

[1] Husein Thomas, *Al-Hafiz, Mushaf AL-KAMIL AL-QUR'AN & TERJEMAHANNYA*. (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2013), hal -544

ABSTRAK

STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Siti Ruqiahna Nur Hazazah

Permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini karena adanya problematika pada proses pembelajaran Fikih. Ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki perhatian yang kurang pada pemaparan materi yang dilakukan guru. Hal ini menandakan peserta didik memiliki minat rendah pada proses pembelajaran. Sehingga guru sebagai peyelenggara proses pembelajaran diaharapkan memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan strategi yang tepat oleh guru dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam upaya menigkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta serta untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi tersebut.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskritif dengan mengambil latar di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan analisis interaktif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) Strategi yang guru fikih terapkan dalam meningkan minat belajar peserta didik kelas VIII dengan menggunakan gaya pengajaran humoris, penggunaan variasi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menarik, pemberian reward, menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, memposisikan peserta didik sebagai rekan, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. 2) Hasil dari penerapan strategi guru tercermin pada perubahan sikap peserta didik, yaitu para peserta didik bersikap senang, aktif dan rajin dalam pengumpulan tugas pada pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Minat Belajar

ABSTRACT

FIKIH TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN FIKIH CLASS VIII AT MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Siti Ruqiahna Nur Hazazah

The problem that forms the basis of this research is due to problems in the learning process of Jurisprudence. It was found that some students had less attention to the material presented by the teacher. This indicates students have low interest in the learning process. So that the teacher as the organizer of the learning process is expected to have a strategy in overcoming these problems. The use of appropriate strategies by teachers can assist in solving problems in an effort to increase students' interest in learning. The aim of the study was to analyze the strategy of the Fiqh teacher in increasing students' interest in learning in class VIII Fiqh subject at MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta and to find out the results of implementing this strategy.

This type of field research uses a qualitative approach that is descriptive in nature by taking a background at MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Collecting data researchers used the method of observation, interviews and documentation. To check the validity of the data using source triangulation. Data analysis with interactive analysis with data collection, data reduction, data presentation and verification.

The results of this study are, 1) The strategy that the fiqh teacher applies in increasing the learning interest of class VIII students by using a humorous teaching style, using a variety of learning methods, using interesting learning media, giving rewards, creating a fun learning environment, positioning students as colleagues , and giving motivation to students. 2) The results of implementing the teacher's strategy are reflected in changes in students' attitudes, namely students are happy, active and diligent in collecting assignments in Fiqh learning.

Keywords: Strategy, Teacher, Interest in Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

إِنَّ الحَمْدَ للهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Kemudian shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari era jahiliyah ke era berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi dengan judul "*Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*." merupakan langkah upaya guru fikih dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik di pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman. Dalam proses penyusunannya, peneliti tidak lepas dari dukungan materil dan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Tulasmi, SEI., MEI selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
7. Ibu Dra. Hj.Sri Haningsih,M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan keikhlasan dan kesabaran. Selalu memberikan motivasi, ilmu, dan doa kepada penulis dalam guna menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, sebagai Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, konsultasi ademik dalam rangka peneliti mencapai prestasi studi secara optimal
9. Kepada orang tua peneliti ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI.(ALM)., bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag. (ALM)., ibu Dr. Junanah, MIS., bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.,

bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag. (ALM)., ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.., bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., semoga Allah selalu memberkati dan memberkahi dalam iman Islam. yang mana karena nikmat tersebut pula kita sebagai mahapeserta didik Islam dikampus perjuangan ini dapat terus menjalankan amar ma'ruf nahi munkar pada setiap langkah-langkah kami.

10. Kepada Ibu Jamilah dan Bapak Sakir yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa di setiap langkah peneliti
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 khususnya PAI kelas B yang telah membersamai dan berjuang bersama hingga akhir.
12. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis Arista adi, Septanti Nur, Darojatun Khasanah, Aulia Noor , dan Laynatul Kharitsah dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dan memberikan support penulis dalam mengerjakan karya tulis dari awal hingga akhir.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keridhoan, kasih sayang, nikmat Islam, Iman dan Ihsan serta Hidayah-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 23 November 2022



Siti Ruqiahna Nur Hazazah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR TABEL **1**
BAB I PENDAHULUAN **2**
A. Latar Belakang 2
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **14**
A. Kajian Pustaka 14
1. Strategi Pembelajaran 22
2. Guru 30
3. Mata Pelajaran Fikih 36
4. Minat belajar 42
BAB III METODE PENELITIAN **46**
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan 46
B. Informan Penelitian 47
C. Teknik Penentuan Informan 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Keabsahan Data 52
F. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **57**
A. Gambaran Lokasi Penelitian 57
1. Sejarah Berdirinya MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. 57
2. Profil MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta 58
3. Letak dan Keadaan Geografis MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. 58
4. Visi Misi MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. 59
5. Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. 60
6. Keadaan Peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta 61
7. Sarana dan Prasarana di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta 62
8. Kurikulum MTs Yapi Pakem 62
B. Deskripsi Hasil Penelitian 63
1. Strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. 63
2. Hasil Penerapan dari strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman 74
C. Analisis Data dan Pembahasan 79
1. Strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. 79
2. Hasil Penerapan dari strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman. 90
BAB V PENUTUP **94**
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA **96**
LAMPIRAN- LAMPIRAN **102**
Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data 102
Lampiran 2. Laporan Observasi 107
Lampiran 3. Narasi Verbatim 108

Lampiran 4. Dokumentasi 122
Lampiran 5. Surat Keterangan Plagiasi 124
Lampiran 6. Rancangan Proses Pembelajaran 124
Rancangan Proses Pembelajaran 125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tujuan dan Ruang lingkup Mata Pelajaran Fikih MTS……..... 28

Tabel 3.1 : Daftar nama informan penelitian…….. 37

Tabel 4.1 : Daftar tenaga pendidikan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta…… 46

Tabel 4.2 : Daftar jumlah peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta …….. 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra-penelitian pada proses pembelajaran dikelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman. Pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih terlihat beberapa peserta didik yang bersikap kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi pelajaran Fikih meskipun guru dalam penyampaian materi pelajajaran sudah baik. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi guru Fikih dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan sikap peserta didik yang kurang memperhatikan penyampaian materi Fikih yang dilakukan guru menandakan peserta didik kurang suka atau berminat pada pembelajaran mata pelajaran Fikih. Sikap minat rendah peserta didik ini juga terlihat pada tingkah lakunya yang pasif dalam pembelajaran dan interaksi dengan guru. Permasalahan minat belajar ini mucul disebkan oleh salah satunya kebosanan pada proses pembelajaran, baik dikarenakan waktu belajar yang singkat berbanding terbalik dengan materi pelajaran yang banyak dan juga disebabkan penggunaan model atau media pembelajaran yang tidak tepat. Sehingga yang menjadi sasaran penelitian saya mengapa dalam proses pembelajaran Fikih peserta didik terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

Mengingat betapa pentingnya peran minat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai penyelenggara pembelajaran memiliki tanggungjawab dalam mengatasi minat belajar agar minat belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Suprihatiningrum bahwa guru bisa disebut sebagai pemegang amanat yang man memiliki tanggungjawab dalam mendidik peserta didik secara adil dan tuntas (mastery learning) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada dasarnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaanya terrsebut.[2] Mendidik secara tuntas berarti guru harus bisa mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapinya.

Pembelajaran sendiri dapat terwujud karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik pada ligkungan pendidikan, baik secara formal maupun non-formal. Pada pembelajaran ini guru berperan dalam penyaluran pengetahuan ke pada peserta didik dan peserta didik memiliki kewajiban menerima materi yang di diberikan guru. Menurut Aunurrahman bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.[3] Kemudian menurut Syaiful Sagala bahwa pembelajaran merupakan interaksi komunikatif dua arah dimana pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, konsentrasi belajar dicapai melalui skema yang digunakan baik oleh guru maupun peserta didik.[4]

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 menyatkan bahwa pembelajaran dikatakan sebagai proses peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibentuk oleh guru untuk mengembangkan

[2] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 100

[3] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016, hal 35 .

[4] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61

pemikiran kreatif, yang dapat meningkatkan pembelajaran mata pelajaran dengan mengembangkan pemikiran kreatif peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan baru.[5] Proses pembelajaran dilakukan agar guru dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada para peserta didik yang sedang belajar. Sehingga belajar merupakan proses peserta didik dalam menerima segala ilmu pengetahuan yang diberikan guru.

Kunci utama dari keberhasilan proses pembelajaran yaitu kualitas dari guru pada proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal pada proses pembelajaran. Seperti Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[6] Sehingga dengan adanya Undang- Undang berikut guru diharuskan menguasai berbagai kemampuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan untuk memiliki berbagai kompetensi sebagai seorang pendidik bagi para peserta didik. Dan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dapat mengikuti pelatihan, workshop, maupun penulisan karya ilmiah. Selain menambah keprofesionalitas guru juga menambah wawasan guru tentang perkembangan teknologi yang canggih agar tidak gagap teknologi.

Profesionalitas guru ini berupa menguasai bahan ajar, dapat mengelola program belajar mengajar, ahli menggunakan media/ sumber belajar, serta dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang mendidik. Selain itu guru professional memiliki sikap spontanitas yang dapat menjawab permasalahan yang datang tiba-tiba pada saat proses

[5] Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

[6] Anonim, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

pembelajaran, sehingga kegiatan belajar tetap berjalan lancar. Dan pada dasarnya guru harus bisa membimbing serta mengarahkan peserta didik sesuai kemampuan peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik memiliki pola belajar visual, ada yang audio, ada juga yang mempunyai pola audio visual dalam pembelajaran sesuai dengan kemudahan belajar peserta didik sendiri. Sehingga guru dalam pembelajaran harus memiliki strategi khusus pada saat pengajaran baik dalam penggunaan metode, model ataupun media pembelajaran.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Srategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien .[7]

Dengan penggunaan startegi pada pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Jika guru dalam penyajian materi sulit dimengerti oleh peserta didik akan membuat proses pembelajaran yang jenuh sehingga menghilangkan fokus dan antusias peserta didik pada proses pembelajaran, yang membuat minat belajar peserta didik menurun. Sehingga perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya satu saja, tetapi banyak strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan muatan materi pelajaran ataupun perubahan keadaan pada proses pembelajaran secara tiba-tiba. Dan seringkali pada satu

[7] Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2013), hal.13

proses pembelajaran guru mengunakan beberapa strategi pembelajaran sekaligus yang sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Imam Zarkasyi, Fikih merupakan cara beribadah yang khusus, seperti cara berdoa tentang puasa, atau cara bersosialisasi (pergaulan) antar sesama makhluk, seperti cara pinjam, cara pinjam, cara pinjam keluarga, dan lainnya.[8] Fikih berguna untuk menanamkan prinsip dan nilai kehidupan sehari –hari dalam menjalankan syariat Islamiyah, baik sebagai individu, bermasyarakat, maupun berhubungan dengan Tuhan. Seperti prinsip tentang beribadah sholat, puasa, zakat dan lainnya peserta didik perlu memahami prinsip keislaman yang ada pada kehidupannya. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran dapat membawa kemudahan dalam pemahaman pelajaran kepada para peserta didik.

Saya tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran fikih dikarenakan Fikih merupakan mata pelajaran yang mempunyai nilai penting dalam semua jenjang pendidikan terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Fikih memiliki nilai penting karena dalam Fikih memuat pengetahuan prinsip umat islam berkehidupan sesuai syari'at islam yang beguna sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan. Dalam proses pembelajaran fikih juga memiliki tujuan pembelajaran yang penting karena dalam pembelajaran fikih peserta didik dapat memperoleh pengetahuan pengalaman tentang kaidah dan syari'at islam termasuk dalam mempratekan ibadah dengan tanggungjawab. Dan melalui pengalaman dan pengetahuan ini peserta didik diharapkan meningkatkan ketaatan pada syari'at islam dengan tanggungjawab dan disiplin dalam berkehidupan. tujuan dari pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagaimana yang tercantum dalam Bab III Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 bertujuan

[8] Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Ponorogo: Trimurti Press, 2013), hal 10

untuk memberi pemahaman tentang pokok-pokok syariat Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara praktik hubungan hamba dengan Tuhan yang diatur dalam Fikih ibadah dan kaidah aturan tentang sesama yang diatur oleh Fikih muamalah.[9]

Pentingnya pembelajaran Fikih di Madrasah ini mengharuskan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menarik agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Pembelajaran yang menarik dapat dilakukan guru dengan penggunaan strategi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran guru dapat melaksanakan pembelajaran fikih yang menyenangkan dan menarik sehingga tidak membawa kejenuhan belajar. Pembelajaran yang menyenangkan ini akan membawa peningkatakan minat peserta didik pada proses pembelajaran yang berindikasi bahwa pembelajaran fikih yang dilaksanakan guru berhasil. Pembelajaran yang menyenangkan diindikasikan dengan peserta didik berperilau aktif dan antusias pada proses pembelajaran dengan peserta didik berperilkau demikian pada proses pembelajaran bermakna bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar pada materi yang disampaikan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakrta terkait probelamtika pembelajaran yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang berlandaskan islam yang berdiri sekitar 1984. MTs YAPI Pakem', kependekan dari Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Sama seperti sekolah yang berlandaskan islam lainnya madrasah ini menekankan pada nilai dan pembelajaran keislaman khusunya pada pemahaman fikih secara baik. Madrasah ini sendiri berlokasi di Jln Pakem-Turi No.Km 0.4 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dan sudah mendapatkan

[9] Keputusan Menteri Agama Nomor 1VIII3 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 30

akreditasi A, yang berindikasi unggul dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran. Alasan peneliti memililih melakukan penelitian di madrasah ini karena madrasah ini telah melaksanakan pembelajaran Fikih secara berkala seminggu sekali pada setiap kelas dengan kemampuan guru yang unggul dalam melaksanakan pengajaran. Dalam menjaga keunggulan guru sebagai seorang pendidik guru Fikih mengikuti pelatihan agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan peserta didik merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

Permasalahan yang ditemukan di MTs Yapi pakem yaitu terdapat beberapa peserta didik kelas VIII yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran Fikih. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang cenderung kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran cenderung pasif dan diam meskipun guru sudah secara aktif berinteraksi kepada para peserta didik. Dengan demikian, ini menciptakan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Kemudian kepasifan peserta didik ini juga terlihat pada rasa ingin tahu yang cenderung rendah tentang materi pelajaran fikih.

Minat para peserta didik pada proses pembelajaran Fikih itu sangat beragam ada yang tinggi, rendah maupun sedang. Sehingga guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat peserta didik yang rendah dan itu tidaklah mudah. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan kompetesi, professionalitas , ketekunan dan kreativitas yang dimiliki guru. Sehinnga dari berbagi kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru dapat menentukan berbagai strategi pengajaran yang berguana menumbuhkan minat belajar Fikih pada peserta didik secara efektif. Berdasarkan permasalahan dan kondisi yang

peneliti amati pada pra penelitian di MTS Yapi Sleman, maka peneliti tertarik mengajukan Judul Sripsi yang berjudul "*Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta".*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Penelitian memfokuskan pada "*Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih"*

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?

   b. Bagaiman hasil penerapan strategi pembelajaran yang telah guru Fikih terapkan dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis berbagai strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Kemudian berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang ingin dicapai diatas. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk peneliti maupaun pihak-pihak yang bersangkutan. Adapaun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi secara teori. Yang mana hal ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

2. Secara Praktis.

Setelah membahas manfaat penelitian berdasarkan teoritis diatas, maka kali ini kegunaan dalam bentuk praktis yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

b. Bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat lebih mengkreasikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

c. Bagi Universitas.

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap agar hasil dari penelitian yang telah disusun akan dapat dijadikan masukan atau referensi bagi yang membutuhkan.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan dan dipaparkan segala materi yang termuat dalam penelitian ini, baik mencakup pada BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V. Pada Bab I akan membahas beberapa hal, seperti latar belakang masalah sebagai pokok utama yang menyebabkan munculnya penelitian ini, maupun situasi sosial di tempat tersebut yang mengungah rasa peneliti untuk melaksankan penelitian di tempat tersebut. Selanjutnya ada pemaparan tentang "fokus dan pertanyaan penelitian". Pada sub- bab ini diuraikan beberapa pertanyaan tentang beberapa poin dan permasalahan di lokasi penelitian yang nantinya akan menjadi salah satu panduan penelitian untuk memecahkan masalah tersebut. Nantinya, isi beberapa bab akan menguraikan dan menjawab persoalan-persoalan tersebut. Sub-bab selanjutnya merupakan "Tujuan dan Kegunaan" dari penelitian yang memuat tentang berbagai kemanfaatan penelitaian. Kemanfaatan ini termasuk kegunaan skripsi yang terkait dengan kegunaan dan beberapa harapan dari hasil akhir dari skripsi ini. Kemudian sub-bab yang terakhir ialah "Sistematika Pembahasan", yang menguraikan isi skripsi secara umum, namum dengan penjelasan secara rinci.

Dalam Bab II ini memuat "Kajian Pustaka" yang mencakup berbagai infomasi dan materi penelitian ini, baik disertai dengan landasan pendapat dari tokoh-tokoh ahli yang bersangtan dengan materi skripsi ini. Dan juga ada sedikit perbedaan pendapat antar para tokoh ahli dan literature terkait materi dan pokok masalah skripsi ini. Selanjutnya sub-bab "Landasan Teori" yang menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini. Hal itu dikarenakn penelitian harus didasarkan

pada teori yang sudah diuji keabsahan datanya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan secara objektif dan tidak asal sesuai pandangan peneliti sendiri.

Pada Bab III ini akan memuat pembahasan tentang "Metode Penelitian" yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Kemudian pada sub-bab selanjutnya akan diuraikan tipe dari penelitian yang mana akan menetapkan hasil penelitian yang telah dilakukan."Pembahasan Lokasi penelitain" yang sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tersebut."Informan Penelitian" yang berperan sebagai narasumber pada penelitian, dengan cara menjadi responden pada penelitian kualitatif. "Teknik penentuan Informan" adalah upaya peneliti dalam rangka menghasilkan berbagai informasi melalui dengan menentukan informan penelitian yang bermanfaat bagi penelitian."Teknik Pengumpulan data" merupann salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengakumulalisasi data yang sudah diperoleh dari bebebapa sumber dan informan penelitian. "Keabsahan data" merupakan upaya peneliti untuk mengukur data yang sudah diperoleh pada penelitian. Kemudian yang terakhir, teknik analisis data. Ini merupakan memproses data dari hasil melakukan keabsahan data. Data ini akan dilakukan analisis mendalam yang mana data ini akan menentukan hasil dan arah pada penelitian ini.

Dalam Bab IV ini memuat "Hasil dan pembahasan",yang merupakan penyajian data dan hasil dari suatu penelitian skripsi. Ini adalah poin terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena puncak dari penelitian skripsi ada di bab ini. Kemudian yang terakhir Bab V yang sebagai bab penentu dalam bab ini memuat "Kesimpulan dan saran" untuk penelitian skripsi ini. Kesimpulan ini sendiri sebagai penggambaran secara ringkas untuk hasil akhir penelitian skripsi yang telah dilaksanakan. Jadi Kesimpulan bisa disebut sebagai intisari dari pembahasan penelitian skripsi ini. Dan Saran yang berisi uraian

anjuran dalam upaya penanggulangan permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Dan tidak lupa terdapat Daftar pustaka yang memuat berbagai rujukan penelitian dalam pengambilan literasi pengetahuan yang berguna sebagai landasan peneliti dalam penyusun penelitian skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka memuat hasil informasi yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya. Informasi ini berguna sebagai alat perbandingan, meliputi perbedaan dan persamaan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan yang akan dilakukan pada penelitian skripsi ini. Dan berikut adalah penelitian yag terdahulu yang telah peneliti susun sebagai berikut:

Pertama, Sri Halmina Irfianti 2017, Skripsi yang berjudul Inovasi Guru PAI Dalam Menungkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pada penelitian skripsi ini ditemukan dua hal yaitu, 1)Inovasi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. 2) Pada proses pembelajaran guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan benda nyata disekitar peserta didik. Untuk minat belajar di SMP bunga sudah baik, tetapi masih ada beberapa yang memiliki minat belajar yang rendah pada pelajaran Agama Islam.[10]

Terdapat persamaan yang akan diteliti yaitu dalam langkah guru meningkatkan minat belajar dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Namun terdapat juga perbedaan dalam variabelnya, yang mana penelitian ini berfokus

[10] Sri Halmina Irfianti. Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, *Skripsi*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal- 67-69

pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran Fikih. Terdapat perbedaan pada temuan penelitian ini dengan peneltian yang diteliti peneliti adalah menggunakan gaya pengajaran humoris, variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan pemberian reward dalam meningkatkan minat belajar pada diri peserta didik.

Kedua, Muhammad Zainal Abiddin dan Sarmini 2022. Jurnal yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Partisipasif. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar IPS adalah dengan menggunakan media, mengatur kelas, dan mendorong partisipasi peserta didik dalam IPS yang dilakukannya dengan prosedur model pembelajaran yang dipakai. Ada beberapa faktor yang mendukung guru selama pembelajaran. Ini termasuk menggunakan teknologi seefektif mungkin, kondisi emosional yang baik bagi peserta didik, kondisi lingkungan yang mendukung dan kualitas guru yang baik. Hambatan juga termasuk sistem pembelajaran jarak jauh yang tidak efisien, keterbatasan teknis, yaitu jaringan internet yang lambat, dan kondisi emosi yang buruk.[11]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dialakukan peneliti yaiatu pada variabelnya. Variabel penelitian terdapat pada pembelajaran IPS sedangkan variabel penelitian peneliti berfokus pada pembelajran fikih. Perbedaan lainnya penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan gaya mengajar humoris, variasi metode pembelajaran dan pemberian reward. Sedangkan

[11] Zainal, Muhammad Abidin, Sarmini. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Partisipasif*,, Dialektika Pendidikan IPS, Volume 1 (1) (2022): 12-22

persamaan penelitian dengan penelitian peneliti yaitu, terdapat dalam penggunaan media pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berminat pada pembelajaran.

Ketiga, Saddam Husain. S 2016. Skripsi yang berjudul Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo. Pada penelitian skripsi ini menghasilkan dua temuan yaitu, Pertama, faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik di SDN 45 Padang Alipan adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya buku panduan dan alat demostrasi yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Dua, strategi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 45 Padang Alipan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN 45 Padang Alipan adalah mengadakan bimbingan rohani, bercanda dan bercerita[12]

Persamaaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ini adalah guru menerapkan gaya mengajar humor dengan menyelipkan candaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel dan temuan penelitian yaitu, langkah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Variabel pada penelitian terkait kejenuhan belajar dan variabel pada penelitian peneliti tentang minat belajar. perbedaan lainnya terdapat tidak sama waktu dan tempat penelitian ini dengan penelitian peneliti.

Keempat, Andi Harpeni Dewantara, Amir B. dan Harnida, 2020. Jurnal yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditunjau Dari Gaya Belajar Peserta didik. Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa guru berperan dominan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Guru telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan

[12] Saddam Hussain.S. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajara Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, *Skripsi*. (Palopo: IAIAN Palopo, 2016), hal-55

pengembangan keterampilannya, namun masih dengan cara yang sederhana, namun kreativitas guru belum optimal dalam menyediakan berbagai media pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan tidak didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, preferensi, dan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Guru tidak dapat menyikapi perbedaan gaya belajar peserta didik karena belum memiliki pengetahuan pedagogik yang detail tentang pemilihan media pembelajaran untuk gaya belajar peserta didik.[13]

Persamaan penelitain ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pemanfaataan media pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada variabel penelitian ini yang terkait kreativitas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variabelnya tentang strategi guru. Perbedaan pada temuan penelitian yaitu, pada penelitian ini hanya berfokus penggunaan media pembelajaran sedangkan penelitian yang dliakukan peneliti guru menerapakan banyak strategi seperti gaya mengajar humoris, variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan memposisikan peserta didik sebagai rekan.

Kelima, Elsyah Ritonga. 2021. Skripsi yang berjudul Kompetesi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 09 K.H. Ahamad Dahlan Sipirok. Pada penelitian skripsi ini menghasilkan dua temuan informasi yaitu, *Pertama*, tingkat kompetensi pedagogik guru MTs Muhammadiyah 09 K.H. Ahamad Dahlan Sipirok cukup baik, terlihat dari guru yang mampu melakukan pengeloaan proses pembelajaraan, mengetahui karakter setiap peserta didik, dapat menyusun rancangan pembelajaran dengan tepat, menciptakan

[13] Andi Harpeni Dewantara, Amir B., Harnida. *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditunjau Dari Gaya Belajar Siswa,* Al-Gurfah: Journal of Primary Education, Vol. 1(1) Juni 2020, 15-28

pembelajaran yang dialogis dan mendidik dalam pembelajaran. *Kedua*, mampu menguasai media pembelajaran dan pada akhir pembelajaran guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara baik dan adil, dan guru melaksanakan pengembangan kemampauan para peserta didik, kemampuan guru tersebut nampak pada sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun rancangan proses pembelajaran terlebih dahulu agar penyampain materi pelajaran dapat berjalan maksimal.[14]

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penelitian yaitu pada variabelnya. Variabel pada penelitain tentang kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran PAI. Sedangkan variabel pada penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi guru dan pembelajaran Fikih. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan guru yaitu terdapat pada temuan penelitian dalam meningkatkan minat belajar sisa dengan penggunaan media pembelajaran.

Keenam, Sugito, 2021. Skripsi yang berjudul Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Di Sman 2 Kendal". Pada penelitian skripsi ini menghasilkan informasi yaitu, ada tiga cara dalam upaya meningkatkan motivasi dan minat belajara sejarah pada peserta didik kelas X di SMAN 2 Kendal yaitu dengan pemberian tambahan nilai yang berguna untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran yang baik dapat menunjang penyampaian materi pada pembelajaran lebih secara efektif, dan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dengan berbagai metode yang kreatif dan beragam berguna untuk menumbuhkan minat belajar. Kedua terdapat hal yang

[14] Elsyah Ritonga. Kompetesi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 09 K.H. Ahamad Dahlan Sipirok, *Skrips*i. (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hal 66- 69

mendukung dan menghambat dalam peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik kelas X di SMAN 2 . Untuk hal yang mendukung peningkatan motivasi dan minat belajar yaitu keberadaan perangkat pembelajaran sejarah peserta didik dalam menunjang dalam peningkatan motivasi dan minat peserta didik dan juga keberadaan berbagai fasilitas sarana pembelajaran di kelas yang membuat peserta didik nyaman pada proses pembelajaran. Untuk hal yang mengahmbat motivasi dan minat belajar peserta didik ini diakibatkan ada beberapa peserta didik yang bertengkar dikelas sehingga membuat sauasana pembelajaran yang gaduh yang dapat menghambat kefokusan peserta didik pada proses pembelajaran.[15]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabelnya. Variabel penelitian ini berfokus pada pembelajaran sejarah dan penelitian peneliti berfokus pada pembelajaran Fikih. Dan terdapat persamaan dalam temuan penelitian yaitu menggunakan media, media dan metode pembelajaran yang guna meningkatakan minat belajar peserta didik.

Ketujuh, Risna. 2018. Skripsi yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Pare-pare). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Pada penelitian ini ditemukan 2 hasil penelitian, 1) meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah pada peserta didik kelas X SMA N 2 Kendal dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, Metode pengajaran yang kreatif dan bervariasi meningkatkan minat belajar. 2) Faktor-faktor yang meningkatkan motivasi dan minat

[15] Sugito, 2019. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di Sman 2 Kendal*". Skripsi*. (Semarang: UNNES, 2019), Abstrak.

belajar sejarah pada peserta didik kelas X SMA N 2 Kendall saat ini dan faktor-faktor yang menghambatnya. Khususnya faktor-faktor seperti adanya perangkat pembelajaran khusus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan adanya fasilitas untuk pendidikan yang maksimal. Kegiatan belajar yang membangkitkan minat belajar yang paling besar. Yang membuat jera adalah beberapa teman saya membuat keributan di kelas.[16]

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama- sama menggunakan mencipatakan pembelajaran menyenangkan metode variatif dalm pembelajaran. Kemudian perbedaan pada penelitian ini dengan penelitain peneliti yaitu, varibel dan dan metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel Kreativitas dan metode studi kasus. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penelitian variabelnya strategi dengan metode kualitatif.

Kedelapan, Hifni Septina Carolina dan Ema Suryani, 2021. Jurnal yang berjudul Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Keammapuan Guru Biologi Di SMAN 5 METRO. Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research. Penelitian ini menghasilkan temuan informasi bahwa guru dalam memberikan penjelasan tentang kelas Arthropoda yang telah dituliskan, dan selanjutnya menyuruh peserta didik mencari informasi terkait perbedaan ciri-ciri dari keempat kelas tersebut dan memasukkannya ke dalam tabel. Selanjutnya peserta didik membaca buku ataupun LKS mereka untuk mencari informasi terkait karakteristik tiap kelas dilihat dari struktur tubuh, sayap, kaki, sistem pencernaan, pernafasan, peredaran darah dan lainnya. Berdasarkan observasi di SMA N 5 Metro dan wawancara dengan guru biologi, metode pembelajaran kurang

[16] Risna. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Pare-pare), *Skripsi*. (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 201VIII), Abstrak.

interaktif, sumber belajar yang digunakan sedikit, dan pembelajaran tidak memanfaatkan lingkungan sekitar. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran masih masih terfokus pada ranah kognitif dan sangat sedikit peserta didik yang aktif.[17]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada variabelnya. Varibel pada penelitian ini inovasi sedangkan variabel pada penelitian yang dilakukan peneliti strategi. Perbedaan lainnya terdapat hasil penelitian yang mana pada penelitain peneliti mengguankan gaya mengajar humoris, penggunaan media pembelajaran, pemberian reward dan motivasi. Untuk persamaannya yaitu sama- sama menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan beberapa referensi yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam kajian Pustaka ini terdapat ***novelty*** (kebaruan) yaitu terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan minat belajar peserta didik dalam upaya guru fikih untuk kesuksesan proses pembelajaran dan sama-sama menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media belajar yang menarik. Sedangkan perbedaan penelitian pada temua penelitian yang dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan sasaran penelitian yang berbeda seperti, memposisikan peserta didik sebagai rekan belajar, gaya mengajar humoris, Variasi metode pengajaran, pemberian reward.

Perbedaan lainnya terletak pada lokasi, metode dan waktu penelitian juga terletak pada hasil penelitian. Penelitian yang peneliti buat lebih memfokuskan tentang

[17] Hifni Septina Carolina,dan Ema Suryan. *Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Guru Biologi Di SMAN 5 METRO*. Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research, Vol.2No.2 Juli-Desember 2021, hal 95

bagaimana strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII pada MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Karena minat mendorong orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan pembelajaran. oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, serta dapat dijadikan rujukan penelitian berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dari aspek bahasa, strategi memiliki makna sebagai kiat, siasat, cara taupun trik. Sedangkan dalam arti luas strategi merupakan rancanagan rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[18] Penggunaan strategi pada suatu kegiatan ini memepermudah dalam pencapaian sasaran yang ingin dicapai dan dengan strategi pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan produktif.

Menurut Marrus strategi merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan sebagai proses dari penetapan rancangan rencana yang telah disusun oleh pimpinan puncak yang memiliki fokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, kemudian disertai tersusunnya suatu langkah atau cara bagaimana suatu rencana agar capaian yang diinginkan itu terpenuhi .[19] Sedangkan menurut Karyoso berpendapat bahwa strategi adalah teknik yang menerapkan keahlian organisasi agar dapat meraih

[18] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam.* (Cet. V; Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3

[19] Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik.* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal 31

tujuan yang ingin dicapai dengan interaksi kontak yang efektif baik terkait lingkungan dibawah kondisi yang paling menyenangkan untuk meraih untung.[20]

Terciptanya konsep strategi ini sesuai dengan kebutuhan militer pada era dahulu. Dengan keadaan zaman dahulu, terutuma era kerajaan yang penuh peperangan yang memerlukan langkah- langkah untuk memenangkan peperangan. Sehingga dengan terciptanya strategi pada perang ini dapat membantu pemimipin atau raja dalam merancang garis besar taktik pertempuran untuk memenangkan perang yang sedang terjadi. Sesuai dengan perkembangan zaman strategi tidak hanya digunakan dalam dunia militer, tetapi juga bisa digunakan untuk kesuksesan dunia bisnis maupun pendidikan. Dan dengan penggunaan strategi pada proses pendidikan ini akam meningkatkan proses pendidikan menjadi lebih efektif dan produktif.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa strategi merupakan garis besar atau rancangan yang telah disusun pemimpin atau pelaku unutuk mencapai keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pasti strategi memiliki kedudukan yang beragam. Seperti pendangan Mintzberg dalam Budhita berpendapat strategi dapat bermakna atau memiliki lima segi kedudukan sebagai berikut;

a. Strategi sebagai rencana (plan) adalah tindakan yang akan dilakukan, serangkaian instruksi yang dibuat sebelum tindakan dan dibangun secara sadar dan dengan tujuan tertentu.
b. Strategi sebagai pola (pattern), yaitu pola atau paradigma gelombang aksi. Yang bermakna, strategi merupakan memegang stabilitas dari perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan.

[20] Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. (Jakarta : PTIK Press, 2005), hal 70

c. Strategi sebagai cara (permainan). Merupakan sebuah upaya untuk menaklukkan saingan pada suatu keadaan yang komparatif atau negosiasi.
d. Strategi sebagai posisi adalah media yang digunakan untuk memposisikan suatu organisasi pada keadaan lingkungannya. Berdasarkan definisi tersebut, strategi merupakann sumber daya utama baik dalam kekuatan mediasi atau beradaptasi antara organisasi dan lingkungan antara konteks internal dan konteks eksternal.
e. Strategi sebagai perspektif (persective), merupakan sasaran organisasi tentang pandangan organisasi melihat lingkungannya. Ini berarti bahwa semua strategi dianggap sebagai konsep atau abstraksi di benak para pemangku kepentingan.[21]

Konsep strategi bisa diaplikasikan kedalam berbagai bidang seperti proses pendidikaan yang sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, bahwa mendidik pada proses pembelajaran merupakakan 'taktik' yang dipakai oleh guru sebagai upaya dalam peyelenggaraan proses pembelajaran agar para peserta didik dapat memenuhi sasaran proses belajar mengajar (TIK) berjalan efesien dan efektif.[22]

Proses pembelajaran bisa saja berjalan tanpa menggunakan strategi pembelajaran tetapi hasil pada pembelajaran bisa belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal itu bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman materi maupun ketidaktepatan pengguunaan model atau metode pembelajaran. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memahami dan menerapkan strategi pembelajaran sebagai sarana dalam

[21] Budhita, I G N Gde. 2004. Strategi Pengelolaan Museum Le Mayeur Sanur, *Tesis*. Denpasar: Program Magister (S2) Kajian Pariwisata Universitas Udayana, hal VIII

[22] Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 133

pemusnahahan permasalahan pembelajaran. Dan nantinya dapat terlaksana proses belajar mengajar yang efektif yang dapat membawa keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan yang kompleks yang tidak dapat dipaparkan sepenuhnya dikarenakan terdiri dari beberapa komponen. Dari sudut pandang praktis pembelajaran memiliki makna sebagai suatu bentuk hubungan kontak yang berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman kehidupan. Hakikatnya pembelajaran adalah upaya seseorang secara sadar dari seorang guru sebagai pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berguna untuk megarahkan hubungan kontak peserta didik dengan sumber belajar lainnya. Hal ini dilakukan agar antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dapat tercapai sasaran pembelajaran yang ingin diraih.[23]

Pembelajaran merupakan terciptanya kegiatan mengajar yang guru dilakukan dengan melakukan penyaluran ilmu pengetahuan dan belajar yang dilakukan peserta didik sebagai subyek yang menerima penyaluran ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan tetapi juga menumbuhkan dan meningkatkan bakat-bakat yang dimiliki oleh para peserta didik. Dan keberhasilan pembelajaran ini terlihat dari perubahan tingkah laku diri peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu berbagai wawasan maupun ilmu pengetahuan. Menurut Slameto terdapat enam karakteristik perubahan sikap pada pengertian belajar, yakni sebagai berikut:

a. Perubahan berlangsung secara normal.

[23] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.(Surabaya:Kencana, 2009), hal 17

Seorang yang sedang belajar secara sadar akan paham bahwa pada dirinya terjadi perubahan pada dirinya, tetapi sekurang- kurangnya pasti seseorang tersebut akan merasakan perubahan pada dirinya.

b. Perubahan yang bersifat kontinyu dan fungsional.

Dari proses pembelajaran ini menghasilkan perubahan perilaku belajar yang berkesinambungan dan perilkau tidak statis yang memiliki kemanfaatan

c. Perubahan bersifat positif dan aktif.

Pada proses pembelajaran akan memebawa sikap perubah individu yang mengarah ke perubahan yang selalu bertambah dan menuju untuk selalu mendapat sesuatu yang lebih dari perilaku sebelum belajar.

d. Perubahan bersifat temporer.

Perubahan dari proses pembelajaran ini hanya berlangsung sementara saja atau hanya beberapa saat saja dan terkadang perubahan ini tidak terindikasi dalam perubahan belajar dan perubahan ini terjadi difisik peserta didik. Contohnya seperti berkeringat, bersin , menangis, dan lainnya.

e. Perubahan bersifat bertujuan dan terarah.

Perubahan ini dapat terwujud dikarenakan adanya sasaran yang ingin diraih pada proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang ingin diraih ini akan membawa semangat yang lebih pada proses pembelajaran

f. Perubahan seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan tingakah laku seseorang dari proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi perubahan keseluran sikap individu jika seseorang tersebut telah melakukan proses pembelajaran.[24]

Perubahan perilaku peserta didik sebab belajar dapat lebih berkembang jika pada proses pembelajaran menggunkan strategi pembelajaran. Karena penerapan dan pemilihan strategi pembelajaran ini berdasarkan karekteristik peserta didik yang berguna mengatasi permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran dan juga meningkatkan proses pembelajaran lebih efektif. Sehingga pasti terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran dan setiap strategi itu berbeda- beda yang sesuai dengan karakter peserta didik yang bermacam-macam.

Strategi pembelajaran sebagai sistem dalam upaya guru mencapai keberhasilan proses pembelajaran terdiri dari bebrapa kompenen yang mendukung terciptanya sistem strategi pembelajaran. Seperti pendapat Suparman terdapat 4 komponen yang termuat dalam strategi pembelajaran, yaitu: 1). Urutan kegiatan pembelajaran, 2). Metode Pengajaran, 3). Media Pembelaran, 4). Banyaknya lama waktu yang dihabiskan dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru dengan peserta didik.[25]

a. Urutan kegiatan**.**

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus merangcang urutan pembelajaran untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan guru dalam dalam proses pembelajaran. Hal berguna untuk memudahkan guru dalam mengadakan pengajaran. Rancangan urutan pembelajaran yang telah guru susun ini tercantum

[24] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2003), hal. 3-4

[25] Atwi Suparman, *Disain Instrasional.* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), hal. 167.

dalam RPP. Abdul Majid berpendapat bahwa dalam penyusunan yang telah guru rancang seacara sistematis dan menyeluruh berfungsi agar pembelajaran dapat berjalan dengan sukses, interaktif, menyenangkan, bersemangat, mememotivasi, dan menjadi inspirasi.[26]

b. Metode pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran sebagai cara yang dipakai guru dalam penyampaian materi pelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki muatan pelajaran yang berbeda sehingga butuh cara penyampaian yang berbeda. Hal ini agar penyampaian materi yang guru lakukan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:[27]

1) Metode pembelajaranceramah
2) Metode pembelajaran demonstrasi
3) Metode pembelajaran penampilan
4) Metode pembelajaran diskusi
5) Metode pembelajaran studi mandiri
6) Metode pembelajaran kegiatan pembelajaran terprogram
7) Metode pembelajaran latihan dengan teman
8) Metode pembelajaran simulasi
9) Metode pembelajaran sumbang pendapat atau sumbang saran
10) Metode pembelajaran studi kasus

[26] Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 39.

[27] Atwi Suparman, *Disain Instrasional*. (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), hal. 167.

11) Metode pembelajaran computer Assisted Learning (CAL)

12) Metode pembelajaran insiden

13) Metode pembelajaran pratikum

14) Metode pembelajaran bermain

c. Media pembelajaran.

Selain metode yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran perlu media pembelajaran dalam proses pengajaran. Hal ini untuk menarik minat peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran. Karena dengan media materi pelajaran tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah teks biasa saja. Dengan media materi dapat disampaikan dalam bentuk gambar, tulisan, dan video yang bernegara ragam yang bisa memikat peserta didik.

d. Batasan waktu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran harus ada batasan waktu digunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. Pembatasan waktu berguna agar pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan yang ditenatukan oleh batasan waktu belajar. Karena setiap kegiatan yang tercantum pada RPP (Rencana Proses Pembelajaran) memiliki bobot yang berbeda, maka waktu yang diberikan pada setiap juga harus berbeda disesuaikan value dari kegaitan pembelajaran tersebut.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran guru harus menentukan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakter para peserta didik, sehingga nantinya strategi tersebut dapat membawa pencipataan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dan penerapan strategi pembelajaran tidak dengan paksaan, tetapi sesuai

keinginan peserta didik dan guru harus mempertimbangkan jenis strategi yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran. Guru yang mempertimbangkan hal tersebut dapat mencapai kesuksesan pembelajaran disertai dengan hasil belajar peserta didik yang tinggi .

2. Guru

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang intens antara guru dan peserta didik untuk penyaluran ilmu pengetahuan. Guru berperan agar ilmu pengetahuan yang diberikannya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sehingga guru menjadi kunci utama pada keberhasilan proses pembelajaran. Seperti pendapat Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa guru merupakan bapak ruhani bagi para peserta didik, hal ini dikarenakan guru akan mentrasferkan ilmu kepada peserta didik, membimbing budi pekerti peserta didik, serta guru ikut mengoreksi tingkah laku peserta didik yang dianggap keliru atau tidak baik. Sehingga dalam pendidikan islam guru telah mendapatkan posisi yang tinggi melibihi para pejuang syuhada.[28]

Menurut Karwati dan Priansa, guru merupakan fasilitator pokok disekolah yang mana memberikan jasa dalam mengembangkan, menggali, mengaktualisasi segala bakat yang dipunya para peserta didik dan nantinya kemampuan tersebut jadi bekal untuk menjadi masyarakat yang beradab.[29] Di lingkungan sekolah guru menjadi pembimbing yang paliang dekat dengan peserta didik karena guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik. Sehingga orang pertama disekolah akan selalu membantu para peserta didik dalam permasalahan pendidikan selain orangtua

[28]Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 88

[29] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *MANAJEMEN KELAS (Classroom Management) Guru Profesional yang Kinspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi.* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 65

adalah guru. Antara guru dan peserta didik harus menjalian hubungan yang baik agar nanti tercipta interaksi pembelajaran yang harmonis yang dapat mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran itu berkat dari guru yang dapat melaksanakan segala peran-perannya secara efektif dan efesien dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak peran guru dlam menunjang kesukssesan pembeljaran salah satunya guru dapat menglola manajemen kelas dengan baik. Sementara itu, menurut Dr. Rusman, M.pd. terdapat peran guru yang lebih dominan yang jabarkan sebagai berikut:[30]

a. Guru berperan sebagai demonstrator

   Sebagai demonstrator atau peraga dalam proses pembelajaran harus bisa memberikan contoh yang tepat pada para peserta didik. Dan guru diwajibkan untuk memahami dan menguasai berbagai materi pengajaran yang akan diajarkan dan guru perlu secara berkala meningkatkan kemampuannya tersebut, karena kemampuan guru tersebut akan berpengaruh pelaksanaan proses pembelajaran yang menentukan hasil belajar yang diraih peserta didik.

b. Guru berperan sebagai pemimpin kelas

   Sebagai pemimpim utama di kelas guru harus bisa mengelola kelas. Sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan manajeman dan penanganan kelas yang baik. Karena lingkungan kelas mempengaruhi keberhasilan belajar dan lingkungan ini harus dijaga dengan dikelola dengan baik.

c. Peran guru sebagi mediator dan fasilitator.

[30] Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 62-64

Dalam hal ini guru harus memiliki dan memahami pengetahuan tentang media pendidikan, dikarena melalui media pendidikan ini guru dapat menentukan media komunikasi yang cocok untuk proses pembelajaran dan pemilihan alat komunikasi pendidikan ini juga dapat menyesuaikan dengan karakteristik para peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat lebih lebih efesien dalam mencapai sasaran pembelajaran. Untuk mendukung peran guru sebagai fasilitator pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai dan memahami berbagai sumber belajar, yang nantiya sebagai bahan bantu pengajajaran.

d. Peran guru sebagai Evaluator.

Untuk menjadi evaluator yang baik guru harus melaksanakan penilaian proses pembelajaran, baik dengan melihat tingkat hasil belajar peserta didik ataupun minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dari penilaian tersebut dapat dianalisis apakah pada proses pembelajaran tersebut sudah memenuhi sasaran pendidikan yang ingin diraih, dan dapat diketahui tingakat kepahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan, serta dapat diketahui seberapa tepat pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang digunaaan pada proses pembelajaran.

Untuk melaksakan segala peran yang tersebut diatas seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi sebagai seorang penddik. Makna kompetensi guru sendiri adalah persatuan antara kemampuan individual guru, kemampuan keilmuan, kemampuan teknologi, kemampuan sosial dan kemampuan spiritual secara aktualisasi yang berguna dalam pembentukan kompetensi standar profesi guru, untuk hal itu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi, mengetahui setiap

karakter individu peserta didiknya, melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendidikan dan mencerdaskan, dan guru secara berkala harus melakukan peningkatkan pengembangan diri dan peningkatan profesionallisme diri sebagai guru.[31]

Pendidik yang memiliki kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan peran sebagai pendidik lebih memiliki karakter guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan peoses pembelajaran. Sehingga guru tidak mengukur proses pembelajaran hanya dengan transfer imu pengetahuan, tetapi juga harus menandai dengan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Terdapat banyak kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yang beperan dalam keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, menurut Syaiful Sagala terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.[32]

a. Kompetensi Pedagogik.

   Menurut pandangan Sagala kompetensi pedagogik adalah suatu keahlian guru dalam pemahaman karakter para peserta didik, hal ini dapat dilakukan guru berlandaskan wawasan tentang pendidikan dan filsafat pendidikan, guru harus mengetahui dan mendalami setiap kemampuan dan bakat para peserta didik yang beraneka ragam, guru harus bisa melaksanakan pengembangan kurikulum/silabus secara berkala baik secara bentuk dokumen ataupun pengembangan secara nyata dengan pengaplikasian di proses pembelajaran. Guru mampu dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mengarah untuk

[31] Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 26

[32] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 39-41

mendidik peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dengan cara interaktif dan dialogis. Guru melakukan penilaian proses pembelajaran dengan evalusi pada hasil belajar peserta didik yang berlandaskan satandar dan prosedur yang ditetapkan. Guru dapat membantu peserta didik dalam menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai program ekstrakulikuler yang diadakan sekolah yang berguna untuk aktulisasi keahlian yang dimilki setiap peserta didik.

Seperti penjelasan yang diuraikan diatas tersebut bahwa kompetensi ini menjadi ciri khas guru sebagai pendidik dan kompetensi ini tidak dimiliki oleh profesi lain dan dengan memiliki kompetensi ini guru dapat meyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinmabungan. Dan guru yang memilki pengetahaun pedagogik ini akan memiliki kualifikasi yang tinggi dalam peoses pembelajaran dan selalu bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadain ini merupakan kompetensi yang akan memperlihatkan berbagai kemampuan individual guru dalam menjadi seorang pendidik:

1) Mantap dan stabil, merupakan kemampuan guru dalam berpendirian atau konsistensi bertindak yang berdasarkan norma hokum, sosial dan etika yang berlaku.
2) Dewasa, yang merupakan kemampuan guru dalam sikap mandiri untuk bertindak sebagai seorang pengajar dan mempunyai etos kerja sebagai seorang guru,

3) Arif dan bijaksana, yang mempunyai makna bahwa keberadaan guru dapat membawa manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan memperlihatkan keterbukaannya dalam berpikir dan bertindak,

4) Berwibawa, beramakna setiap perilaku guru harus berpengaruh positif sehingga pada proses pembelajaran peserta didik memilki rasa hormat dan bangga pada gurunya dan sebagai seorang pendidik guru haruslah memilik budi pekerti yang mulia, jujur, ikhlas, suka menolong dan bertindak sesuai dengan norma religious. Dan semua perilaku guru dapat dicontoh para peserta didik dalam berperilaku.

c. Kompetensi Sosial**.**

Kompetensi sosial guru ini meliputi keahlian guru sebagai makhluk hidup sebagai makhluk sosial yang harus melakukan interaksi dengan orang lain maupun masyarakat sekitarnya. Guru yang memiliki kewajiban sebagai makhluk sosial harus mampu bertingkah yang sopan santun, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan secara efektif dapat melaksanakan interkasi dengan lingkungan, serta memiliki rasa tengang atau empati terhadap orang lain terutama yang mengalami kesusahan.

Keahlian guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik ini akan menunjang guru dalam keberhasilan dan interaksi yang intens pada proses pembelajaran. Selain itu kemampuan komunikasi ini juag akan membantu guru dalam menjalin hubungan kepada sesama tenaga pendidikan, wali murid peserta didik maupuan masyarakat sekiar sekolah serta pihak- pihak yang memiliki kepentinagn pendidikan dilingkungan sekitar.

e. Kompetensi Profesional.

Kompetensi yang terkahir yaitu, kompetensi professional. Kompetensi profesional mengacu pada perilaku (tindakan) yang wajar dan memenuhi persyaratan tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Berkenaan dengan seperangkat kompetensi profesional, biasanya dibuat perbedaan antara profil kompetensi, yang mewakili berbagai aspek kompetensi yang dimiliki pendidik, dan spektrum kompetensi, yang mencerminkan perubahan kualitatif dan kuantitatif. tidak ada kemampuan.

Keempat kompetensi guru tersebut harus selalu ditingkatkan dan aktualisai karena sangat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran. Dengan kompetensi tersebut guru memiliki kemampuan yang professional yang dapat menunjang segala tugas dan kejwajibannya, baik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Dan melalui keempat kompetensi tersebut guru dapat meraih sasaran pembelajaran yang ingin diraih secara efektif dan efesien.

3. Mata Pelajaran Fikih

Usul Fikih kata menurut Syafi'I Karim berusul dari bahasa arab dari kata "faqiha-yafqahu-fiqhan", yang memiliki makna "mengerti atau diartikan paham", sehingga dalam arti luasnya fikih berpengertian kepahaman pada hukum islam (syaria'at) yang dianjurkan oleh Allah dan Nabi.[33] Dari pengertian diketahui bahwa fikih merupakan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait berbagai

[33] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hal.11

hukum- hukum syari'at yang akan menjadi pendoman bagai umat islam yang berlandaskan anjuran Allah dan nabi (Al –Qur'an dan Sunnah). Sehingga sangat penting bagi umat islam untuk mempelajari Fikih yang berguna sebagai panduan dalam berkehidupan untuk terciptanya kehidupan yang teratur dan kearah yang benar.

Sedemikian pentingnya ilmu fikih, maka perlunya pelajaran fikih di sekolah. Dengan adanya pelajaran Fikih akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang hukum syaria' yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari, misalnya wudhu, sholat, zakat, dan lainnya. Pernyataan tersebut sesuai Tujuan pembelajaran Agama Islam terkhusus pada pembelajaran Fikih, mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik tetapi juga menanaman modal ilmu agama yang dipelajarinya. Kemudian dalam Bab III Keputusan Menteri Agama Repulik Indonesia No. 183 tahun 2019 memuat tujuan dari proses pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagaimana yang tercantum dalam Bab III Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 bertujuan untuk:

a. Memberi pemahaman tentang pokok-pokok syariat Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara praktik hubungan hamba dengan Tuhan yang diatur dalam fikih ibadah dan kaidah aturan tentang sesama yang diatur oleh fikih muamalah.
b. Mengaplikasikan dengan tepat pengamalan ketentuan hukum Islam dalam ibadah kepada Allah dan ibadah spsial. Pengalaman ini diharapkan dapat

meningkatkan ketaatan pada hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.[34]

Tabel 2.1 Tujuan dan Ruang lingkup Mata Pelajaran Fikih MTS

No	Tujuan	Ruang Lingkup
1	Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.	Aspek fikih ibadah meliputi: tata cara bersuci dari najis dan hadats, shalat fardlu lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat Jum'at, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan Sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah, dan pemulasaraan jenazah.
2	Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.	Aspek fikih muamalah meliputi: tentang jual beli, khiyaar dan qiraadl, riba, `aariyah dan wadii'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, sewa-menyewa, upah, dan waris.

Sesuai isi Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 dalam Bab III, bahwa dalam tingkat Madarasah Tsanawiyah materi yang akan dipelajari pada pembelajaran Fikih mencakaup 2 aspek yaitu aspek ibadah dan mu'amalah. Aspek Ibadah meliputi materi tata cara bersuci dari najis dan hadats,

[34] Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 30

shalat fardlu lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat Jum'at, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan Sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah, dan pemulasaraan jenazah. Dan aspek mu'amalah meliputi materi jual beli, khiyaar dan qiraadl, riba, `aariyah dan wadii'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, sewa-menyewa, upah, dan waris. dengan penekanan pada kemampuan untuk mengeksplorasi nilai, dan makna apa yang tertanam dalam klaim dan teori dari fakta yang ada. [35]

Fikih tidak hanya berperan sebagai transfer of knowledge, namun berperan sebagai salah satau cara dalam pendidikan nilai. Dan dalam proses pembelajaran fikih diketahui beberapa kekurangan sebagai berikut: materi pembelajaran yang begitu banyak dan padat tetapi dengan waktu pembelajaran yang terbatas, dan rendahnya tingakat kemampuan guru dalam melakukan pengembangan metode dan pendekatan yang variataif untuk proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya adanya pelatihan dan pengembangan unutuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik.[36]

Untuk terjadianya pelaksanaan proses pembelajaran fikih yang berjalan dengan baik, perlunya menggunakan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran ini akan membantu guru dalam pembentukan pola-pola pengajaran yang akan disesuaikan dengan karakteristik para peserta didik untuk menggapai

[35] *Ibid,*

[36] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs).* (Jakarta: PT Binatama Raya, 2007), hal 328

tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dan melalui metode pembelajaran ini guru dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan yang akan berbeda jika tidak menggukan metode pembelajaran. Sementara itu, terdapat lima metode yang dapat dipakai pada pemebelajaran Fikih:[37]

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode bagaimana guru menyajikan materi secara lisan (verbal) pada pembelajaran. Metode ini dipakai untuk menginformasikan kepada peserta didik bahwa, mereka perlu mengetahui sesuatu, menjelaskan sesuatu, menerangkan dua hal yang berkaitan, memotivasi peserta didik untuk melakukan sesuatu, dan mengungkapkan pendapat pribadi bila diperlukan. Dalam pengajaran fikih, metode ini dapat diterapkan untuk menyampaikan persoalan-persoalan teoretis seperti ciri-ciri orang berkewajiban puasa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pemberian materi pelajaran dengan kegiatan diskusi antara peserta didik dengan guru yang saling bertukar ilmu pengetahuan. Dengan metode ini peserta didik bisa saling bertukar pendapat dalam proses pembelajaran Dan hampir seluruh materi pelajaran fikih dapat melakukaan pengajaran dengan metode pembelajaran ini.

b. Metode Demontrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi merupakan metode penyampaian materi pembelajaran dengan melakukan peragaan atau pencontohan secara langsung.

[37] Kamal Lubis, *Pembelajaran Islam dan Pendidikan.* (Jakarta: Mata Batin Press, 2013), hal.71

Dalam melakukan demonstrasi itu bisa dilakukan sendiri dan juga bisa dengan bantuan orang lain yang disesauaikan dengan materi pelajaran. Biasanya metode demonstrasi dipakai untuk memperagakan keahlian tertentu, untuk memfasilitasi penjelasan, untuk mengurangi ekspresi verbal (banyak kata, tetapi tidak perlu) pada pembelajaran yang menyebabakan kejenuhan pada pembelajaran dan dan melatih ketrampilan dalam praktik langsung.. Saat belajar fikih metode pembelajaran ini di pakai dalam melatih ketrampilan ibadah seperti: praktik wudhu, sholat, haji dan lainnya yang sesuai dengan metode demonstrasi.

c. Metode Bercerita

Metode bercerita menjadi metode yang paling disukai oleh kebanyakan peserta didik dikarenakan metode ini dapat mengalihkan peserta didik dari kejenuhan belajar pada proses pembelajaran. Dengan cara guru bercerita semenarik mungkin tentang materi pelajaran terkait dapat menggapai perasaan para peserta didik. Dengan pembawaan cerita yang menarik akan membawa kesan pembelajaran yang istimewa bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan rasa berani, rajin, takut cemas dan sebagainya. Kemudian pada pembelajaran fikih metode ini sangat bermanfaat dalam penyampaian materi hikmah-hikmah suatu perbuatan atau untuk membangkitkan perasaan khauf(takut), ridho, dan cinta kepada Allah, serta melibatkan peserta didik ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

d. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan metode pengajaran yang menunjukkan bagaimana berperilaku dalam hubungan sosial. Penggunaan metode ini dapat

dilakukan dengan menjelaskan kegiatan yang melibatkan banyak orang, mengajar peserta didik memecahkan masalah sosial dan psikologis, mengajar anak bergaul dengan sikap yang baik. Pada pembelajaran Fikih metode ini dapat dipakai misalnya menjelaskan pembagian zakat fitrah dengan bantuan panitia, menerangakan kelebihan shalat Jum'at, dan lain-lain.[38]

Penerapan metode pembelajaran sangat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memuat isi yang berbeda- beda sesuai yang akan diajarkan, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus menentukan metode yang cocok yang sesuai dengan isi materi pelajaran tersebut. Pemilihan metode yang tepat ini sangat berguna dalam pemgembangan minat peserta didik dan juga proses pembelajaran dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

4. Minat belajar

Salah satau faktor penunjang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran adalah tingginya minat belajar peserta didik pada pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan minat belajar yang tinggi ini akan membawa antusias semangat dan suasana yanag menyenangkan pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jiwa peserta didik pada saat belajar merasa senang dan rasa ingin tahunya tinggi terhadap materi yang yang sedang dipelajarai oleh peserta didik.

Minat belajar dikaitkan dengan kenikmatan belajar, partisipasi aktif, kecenderungan memperhatikan dan kemampuan berkonsentrasi, emosi positif dan peningkatan kemauan belajar, serta kenyamanan dan kemampuan selama belajar.

[38] *Ibid.*

Untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.[39] Minat belajar peserta didik ini telihat dari peserta didik yang memiliki kecenderungan terhadap pelajaran sehingga rasa keingin tahuannya terhadap materi pelajaran itu sangat luas. Dan menurut Darmandi terdapat beberapa ciri khas mianat belajara yang dimiliki oleh peserta didik pada proses pembelajaran:[40]

a. Kehadiran minat ini menyebabkan adanya pemusatan perhatian, emosi dan pikiran dari peserta didik kepada pembelajaran.
b. Timbulnya rasa suka pada materi pelajaran dan proses pembelajaran.
c. Ada keinginan dan kecondongan untuk berperilaku lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk memeperoleh prestasi yang paling unggul pada pembelajaran.

Dari ciri khas minat belajar yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa indikasi seorang peserta didik memiliki minat pada materi pelajaran dengan peserta didik yang memiliki rasa senang, ingin tahu yang besar dan memiliki perhatian yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan memiliki rasa perhatian yang lebih pada materi pelajaran ini akan membawa peserta didiik untuk berperilaku secara aktif untuk ikut berkembang pada proses pembelajaran. Dan melalui minat yang tinggi juga membawa peserta didik untuk giat membaca secara sukarela untuk memenuhi rasa ingin tahunya tentang materi pelajaran yang dipelajari dan dirasa masih kurang pada proses pembelajaaran.

[39] Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 3, 232:243. https://edukatif.org/index.php/edukatif/ind ex

[40] Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017)., hal 322

Minat yang dimiliki peserta didik pasti berbeda- beda sesuai dengan kegemaran dan karakter pribadi individu peserta didik dan minat ini juga bisa ditimbulkan oleh beberapa hal seperti kebisaaan peserta didik pada proses pembelajaran. Seperti pendapat Singers (dalam Darmandi), terdapat beberapa hal yang berpengaruh untuk memunculkan minat pada proses pembelajaran:[41]

a. Peserta didik akan mempunyai perhatian lebih pada pelajaran jika pelajaran tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan realita pada kehidupan nyata peserta didik.
b. Peserta didik yang menemukan permasalahan pada proses pembelajaran maka guru secara tanggap untuk membantu dalam penyelesaiaan masalah secara batas wajar.
c. Dalam pembelajaran guru memberikan porsi hak dan kewajiban peserta didik sebagai mestinya. Hak dan kewjiban bisa berupa, peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan pendapat pada pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa dihargai dan dimengerti oleh guru. Hal ini membawa rasa bangga dan senang kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran karena guru mengakui eksisitensi peserta didik pada proses pembelajaran.
d. Dalam proses pembelajaran guru berperilaku secara antusias dalam melaksanakan pengajaran yang berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar para peserta didik. Peserta didik yang melihat semangat dan antusias guru pada pembelajaran ini ikut terbawa semangat juga dalam pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pembelajaran harus memberikan pembawaan dan contoh baik untuk para peserta didik.

[41] *Ibid*, hal 317

Minat belajar ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diadapatkan peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga dapat ditinjau peningkatan minat peserta didik terhadap materi pelajaran juga akan membawa peningkatan pada hasil belajar pada pembelajaran peserta didik. Karena dengan minat peserta didik lebih antusias dan fokus dalam proses pembelajaran. Dan peningkatan minat peserta didik merupakan tugas dari seorang guru. Dalam guna meningkatkan minat peserta didik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang unggul dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membantu meningkatkan minat peserta didik ini harus beragam, diakarenakan terdapat banyak hal yang menyebabkan rendahnya tingkat minat pada masing- masing peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian merupakan suatu proses pencarian, mengumpulkan data, melakukan pengukuran, melakukan anlisi, sintesis, melakukan perbandingan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang masih teki-teki atau samar dan harus dilakukan secara tepat yang tidak menghilangkan sifat keilmiahannya sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.[42] Dengan adanya penelitian akan membantu bidang pendidikan dalam memecahkan masalah atau nilai suatu pengetahuan yang belum memiliki kebenaran yang pasti. Sehingga dengan penelitian sebuah pengetahuan dapat diketahui memiliki nilai kebenaran dan para cendekiawan tidak memiliki keraguan terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskritif. Penelitian bersifat dekskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk menguraikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematika dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.[43] Penelitian ini berfungsi lebih memaparkan secara deskritif segala fakta, keadaan dan gelaja bersangkutan dengan segala hal tentang penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif juga biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic, hal ini disebabkan karena penelitian dilaksanakan berdasarkan keadaan yang alamiyah

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal 52.

[43] Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 47

tanpan dibuat-buat. Dan penelitian kualitatif juga sering disebut penelitian etnografi, yangman penelitian tersebuat banyak diapkai pada penelitian antropologi budaya, kemudian penelitian ini bisa disebut penelitian kualitatif dikarenakan hasil data yng diperoleh dan teknik analisisnya mempunyai sifat kualitatif.[44] Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi, dokumentasi maupun wawancara langsung ke lapangan dalam pengambilan data penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi guru fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTs Yapi Pakem Sleman.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.[45]

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini. Dengan kata lain informan merupakan narsumber pada penelitian yang akan memberikan segala informasi terkait permasalahan pada penelitian. Informan kunci pada penelitian adalah Ibu Irmayanti, S.Pd. I sebagai guru pengajar mata pelajarn Fikih di MTs Yapi Sleman dan peserta didik Kelas VIII MTs Yapi Pakem sebagai informan

[44] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 9

[45] Sutopo, Penelitian *Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hal. 61

pendukung sebagai pelaku pada kegaitan pembelajaran Fikih di MTs Yapi Pakem. Sebagai pendukung penelitian kualitatif ini, peneliti mengadakaan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Yapi Pakem , peserta didik kelas VIII MTs Yapi Pakem dan yang menjadi pelaksana dan pendorong terlaksananya proses pembelajaran fikih.

Tabel 3.1 Daftar nama informan penelitian

No	Nama informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1	Irmayanti, S.Pd	Perempuan	Guru	Informan Kunci
2	Intan Fatma Juwita	Perempuan	Peserta didik	Informan Pendukung
3	Ridha Nur Latifah	Perempuan	Peserta didik	Informan Pendukung
4	Regan Basyiar	Laki-laki	Peserta didik	Informan Pendukung
5	Nadiful Andra Nidindratama	Laki-laki	Peserta didik	Informan Pendukung
6	Muizzudin	Laki-laki	Peserta didik	Informan Pendukung

C. Teknik Penentuan Informan

Untuk teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling. Menurut pandangan Sugiyono Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data melalui cara tertentu.[46] Penentuan informan penelitian melalui purposive sampling dengan cara memilih dengan subyek yang sangat dianggap paling mengerti dan memahami tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

[46] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* .(Bandung: ALFABETA, 2012) hal 54

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan Informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian .

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut adalah:

1. Observasi

   Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[47] Observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang ada di lapangan, baik keadaan nyata maupun fakta dilapangan. Observasi dilakukan guna mengukur atau mengetahui proses terjadinya kegiatan yang diamati oleh peneliti sehingga diketahui bak situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang terjadi di lingkungan penelitian.

   Metode obseravasi/ pengamatan terpecah dalam beberapa jenis, yaitu:[48]

   a. Observasi partisipasi.

[47] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III. (Yogyakarta: Andi, 2001) hal 145.

[48] V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 3

Metode partisipasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan untuk mengumpulkan data dan dalam metode ini peneliti terlibat langsung dengan informan

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data penelitian tanpa pedoman observasi, sehingga dalam pelaksanaan pengamatan peneliti mengembangkan berdasarkan data perkembangan yang ada di lapangan.

c. Observasi kelompok

Observasi kelompok merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap suatu yang di teliti

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode observasi partispasi. Yang mana dalam melakukan pengamatan peneliti ikut terlibat langsung dalam kegaiatan yang dilakukan informan di lapangan. Dan dalam pelaksaan observasi peneliti juga berlandaskan pedoman observasi yang berguna untuk membantu dalam kemudahan dalam pelaksanaan observasi. Dengan pedoman observasi peneliti dapat mendapat data yang diinginkan yang bermanfaat untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem, khusunya pada jenjang kelas VIII.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[49] Sedangkan menurut Sugiono bahwa interview merupakan dua orang yang saling bertemu memiliki kepentingan untuk bertukar informasi dan ide yang

[49] Sudaryono, dkk,. *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal 35.

dilakukan secara tanyajawab. Untuk itu kegiatannya dapat difokuskan pada suatu topik. Interview memiliki karakteristik dengan cara berinteraksi langsung dengan saling muka antara orang yang mencari informasi dan narasumber.[50] Wawancara dilaksanakan dengan peneliti bertanya kepada informan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada untuk memenuhi data penelitian.

Sebelum melakukan wawancara peneliti harus terlebih dahuku menyusun pertanyaan wawancara, agar pertanyaan tentang masalah penelitian ini terlihat sistematis. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti harus menerapkan norma wawancara secara baik. Hal ini agar membawa kesan yang baik antara pewawancara dan narasumber. Dan kesan yang baik ini juga dapat meembawa peneliti untuk medapatkan informasi yang berlimpah secar sukarela dari informan. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Fikih Kelas VIII dan peserta didik kelas VIII yang sebagai pelaksanaan dalam proses kegiatan pembelajaran di MTs Yapi Pakem kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Sugiono berpendapat dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang berhubungan dengan variabel yang dalam bentuk buku, catatan, surat, agenda, majalah, prasasti, traskrip, dan notulen rapat lengger.[51] Metode ini merupakan metode termudah dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan proses lanjut dari observasi dan wawanacara dengan cara hasil observasi di rekam dalam bentuk data, visual maupun audio-visual sebagai bukti nyata penelitian yang bermakna, apabila

[50]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 72

[51] *Ibid*

terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.[52] Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data profil MTs Yapi Pakem kabupaten Sleman, baik dari penggalian data guru, karyawan, peserta didik serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:[53]

1. Triangulasi metode

   Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang baik dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya

[52] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta, 2010), hal.145.

[53] Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, http:// mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 25 Agustus 2022

2. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing- masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang

dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Penggunaan metode ini dalam penelitian kualitatif berguna untuk menetapkan dan memeriksa validitas data dengan menganalisa dari berbagai persepektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti peneliti menggali data dari narasumber melalui berbagai metode dan sumber data yang diperoleh. Sedangakan triangulasi metode sendiri dapat dilakuakn dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data informan yang berbeda- beda. Sehingga untuk memperoleh kebenaran data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dengan mengamati kebenarannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari tujuan dari setiap metode adalah sama, maka ditetapkan kebenarannya. Triangulasi dilakukan jika informasi yang diperoleh dari informan diragukan kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses pencarian data dalam menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan yang di lapangan, serta mengorganisasikan data dokumentasi dengan cara kedalam kategori, sintesis yang dilakukan untuk menjabarkan kedalam unit, dalam menyusun pola, memilih untuk dipelajari sehingga membuat kesimpulan dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.[54]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Berikut komponen analisis data sebagai berikut ;[55]

[54] *Ibid,* hal 244.

[55] Suharismi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 305

1. Pengumpulan data

Bahwasannya dalam pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data itu. Catatan lapangan tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan kejadian tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif

2. Reduksi data

Reduksi data artinya bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan

3. Penyajian data,

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Penyajian data yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan

pemaparan datanya.

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi,

Verifikasi data adalah pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya. Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan, data yang telah terkumpul kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian.[56]

[56] *Ibid*, hal 30VIII

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta berdiri sekitar pada bulan tahun 19VIII3, oleh Bapak K.H. Abdusshomad Santosa (selanjutnya disebut Pak Shomad), yang meruapkan wali wakaf yang sekarang bernama MTs YAPI Pakem, mendatangi Bapak A. Nabhan Hasan (selanjutnya disebut Pak Nabhan). Dalam pertemuan tersebut, Pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan berkomentar tentang pendirian Madarsah Tsanawiyah swasta dan pengelolaan gedung. Pasalnya, Madrasah Tsanawiyah tidak lagi berada di semi-distrik Fahem. Pak Shomad pun sependapat dengan Pak Nabhan. Untuk waktu yang singkat setelah itu, Shomad mengambil alih peran Kepala Madrasah, dan Navan setuju untuk membantu kurikulum dan mengatur kelancaran kegiatan belajar mengajar. [57]

Pada pertemuan itu disepakati terkait pembagaian tugas, kemudian tanggal 3 Mei 1984 diadakan kembali rapat Pengurus Yayasan. Pihak- pihak yang diundang dalam pertemuan ini adalah Pengurus Yayasan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta ikut memasyarakatkan MTs swasta yang akan didirikan. Singkat cerita, para tokoh masyarakat yang hadir

[57] Observasi , (Selasa, 22 Agustus 2022), Pukul 09.00 s/d 09.10.00 WIB, di MTs Yapi Pakem

dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendirian MTs swasta. Selanjutnya Pak Nabhan mengusulkan namaya MTs dengan '**MTs YAPI Pakem**', kependekan dari **Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem** untuk disepakati dengan tanggal berdirinya. Disepakati tabgga berdiri jatuh pada 2 Mei 1984, bertepatan dengan tanggal sidang umum. Nama madrasah dan tanggal pendiriannya tercantum dalam Piagam Pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 Maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi DIY.[58]

2. Profil MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Nama Sekolah/Madrasah	:	MTs Yapi Pakem
Nomor Statistik Madrasah/NSM	:	1212340440003
Alamat Sekolah/Madrasah	:	Jalan Kaliurang km 17, Pakem, Sleman
Kode Pos	:	55582
Telepon dan Faksimile	:	0274 89827
E-mail	:	MTsyapipakemVIII4@gmail.com
Status Sekolah	:	Swasta
Tahun berdiri sekolah/madrasah	:	1984
Status Akreditasi	:	A

3. Letak dan Keadaan Geografis MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Letak gedung MTs Yapi Pakem berda di Jalan Kaliurang Km. 17 Pakem Sleman. Gedung MTs ini terletak di tengah pemukiman warga Dusun Labasan,

[58] *Ibid,*

Pakembinagun, Pakem, Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri di tanah Wakuf yang sudah mati. Pak KH. Abdus Shomad Santoso. Meliputi puncak tanah seluas 1.020 m2. Sekolah ini berbatasan langsung dengan SMA Islam Farkem 3 di utara dan berbatasan dengan Masjid Jami di Takuwa di selatan, dan juga memiliki perumahan kolektif untuk penghuninya di barat dan timur. Lokasi MTs YAPI sangat strategis dan tidak jauh dari mendekati jalan raya Pakem-Turi.

4. Visi Misi MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
   a. Visi

      Cerdas, religius, edukatif dan kreatif

   b. Misi

      1). Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan peserta didik dalam bidang IPTEK.

      2). Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.

      3). Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

      4). Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL.

      5). Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.[59]

[59] *Ibid,*

5. Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

Dalam sebuah instansi pendidikan diperlukan anggota tenaga kependidikan yang professional untuk memujudkan keberhasilan proses pendidikan pada instansi pendidikan. Tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai obyek yang merancang dan melaksanakan proses pendidikan. Sehingga profesionalitas tenaga pendidikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Tabel 4.1 Daftar tenaga pendidikan di MTs Yapi Pakem Sleman

NO	NAMA	NIP/NIPY	JABATAN
1	Rianti Agustini,S.Pd	19700813 199403 2 005	Kepala Madrasah
2	Nila Kartikasari, S.Pd	720706	Waka Kulikulum
3	Nur Asni,S.Sos.I	19790614 200710 2 007	Waka Sarana Prasarana
4	Yusuf Kurniawan,S.Pd	1000614	Waka Kepeserta didikan
5	Suharijanto Pribadi,M.Sc	780108	Guru
7	Muh Baini Ilhami	400190	Guru
9	Murniyati,S.Pd.Si	790708	Guru
10	Umi Marjanah,S.Pd	810109	BK
11	Muhtar Lutfie Al Anshory,S.Pd.I	840709	Guru
12	Muhammad Rossid,S.S	850709	Guru
13	Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I	860709	Guru
14	Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T	880710	Guru
15	Irmayanti,S.Pd.I	870710	Guru
16	Khoiru Darojat,S.Pd	910711	Guru
17	Dwi Sofian Sugianto,S.Pd	980214	Guru
18	Tri Winarsih,S.Pd	19761127 200501 2 002	Guru

19	Nor Hidayat,S.Pd	1010714	Guru
20	Aris Saputro,S.Sn	1020714	Guru
21	Aditya Kurniawan,S.Pd	1060816	Guru
22	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd	110719	Guru
23	Ahmad Hifni	330387	Kepala TU
24	Eko Purwani	800109	Staf Tata Usaha
25	Tri Wahyuningsih	970613	Staf Tata Usaha
26	Desy Arsityaningrum	1050516	Staf Tata Usaha
27	Sumardiyanto	1070717	Staf Tata Usaha
28	Dwi Setiyaningsih, S.IP	1120720	Staf Perpustakaan
29	Taufiq Hendrawan, A.Md	1131221	Staf Tata Usaha
30	Siti Iskandari Asni	030784	Staf Perpustakaan

6. Keadaan Peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Peserta didik merupakan salah satu factor yang menjadi syarat terjadinya proses pembelajaran. Peserta didik sebagai obyek dalam kegitan pendidikan dan pembelajaran. Jumlah peserta didik keseluruhan 198 peserta didik yang terbagi dalam 7 kelas. Kelas VII berjumlah 61, kelas VIII berjumlah 90, kelas IX 47. Berikut data peserta didik MTs Yapi Pakem Tahun pelajaran 2022/2023:[60]

Tabel 4.2 Daftar jumlah peserta didik MTs Yapi Pakem

No	KELAS	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	VII A	20	10	30	42	19	61
2	VII B	22	9	31			
3	VIII A	18	13	31	50	40	90
4	VIII B	16	13	29			

[60] *Ibid,*

5	VIII C	16	14	20			
6	IX A	13	10	23	26	21	47
7	IX B	13	11	24			
		118	80	198	118	80	**198**

7. Sarana dan Prasarana di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta

Saran dan prasaran merupakan factor yang mendukung keberhasilan pembelajaran dengan adanya sara dan prasana yang memadai guru dapat melasakan pengajaran yang efektif dan efesien. Kelengkapan sara prasarana penunjang pembelajaran ini juga membuat peserta didik nyaman dan semangat pada proses pembelajaran.[61]

Sarana dan Prasarana		Jumlah
Ruang Kepala	:	1
Ruang Guru	:	1
Ruang Kelas	:	7
Laboratorium	:	2
Tempat Ibadah	:	1
Aula	:	1
Perpustakaan	:	1
UKS	:	1
Lapangan	:	1
Bimbingan Konseling	:	1
Kamar Kecil	:	3
Tata Usaha	:	1

8. Kurikulum MTs Yapi Pakem

[61] *Ibid,*

Pelaksanaan pembelajran harus berlandaskan dengan kurikulum karena kurikulum sebagai dasar dan pondasi yang dipakai sekolah mauapuan guru dalam melasakan pembelajran. Kurikulum yang dipakai di MTs Yapi Pakem yaitu Kurikulum K13 dengan muatan 17 mata pelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab tiga penulis telah memaparkan bahwa pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini akan disajikan data dan dideskripsikan data strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Untuk terlebih dahulu penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Yapi Pakem Sleman. Kemudian data telah didapat disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman.

Proses pembelajaran fikih di MTs Yapi Pakem menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dalam proses pengajaran. Strategi beragam ini pada penerapan strategi ini akan disesuaikan muatan materi dan karakteristik peserta didik yang akan diajar. Pada penelitian ini berfokus strategi guru dalam meningkatakan minat belajar pada mata pelajaran fikih.

1. Strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Minat belajar menjadi salah satu indikator kesuksesan belajar yang dilaksanakan oleh guru bersama para peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat pada pembelajaran memiliki jiwa antusias dan termotivasi pada pelaksanaan pembelajaran. Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya pasrtisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalani. Peserta didik dikatakan berminat dalam belajar apabila memenuhi indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.[62]

Terdapat beragam macam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada pembelajaran fikih guru menerapkan strategi pembelajaran beragam, yang mana strategi yang dipakai akan disemayamkan dengan muatan materi dan karakter peserta didik yang diajar pada proses pembelajaran. Guru Fikih harus harus memilih strategi yang tempat guna meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman.

a. Gaya pengajaran Humoris

Dalam meningkatkan minat belajar Fikih guru Fikih menerapkan strategi dengan penerapan gaya mengajar yang humoris. Gaya mengajar yang menyenangkan dengan guru bersikap jarang marah dan seringkali di sela-sela

[62] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka Cipta, 2017), hal. 2

pembelajran guru menyelipkan candaan ringan, seperti keterangan Ibu Irmayanti yaitu sebagai berikut:

"*Gaya pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar adalah gaya pengajaran yang humoris, hal itu dilakukan agar pada proses pembelajaran peserta didik tidak merasa menegangkan dan tidak bosan. Gaya pengajaran yang dipakai juga disesuaikan dengan kompetensi dasar yang tercantum pada RPP dan kondisi kelas"*[63]

.Gaya mengajar yang humoris ini membawa rasa nyaman dan senang para peserta didik pada proses pembelajaran Gaya dengan humor membuat kelas tidak menjadi bosan dan tegang. Guru fikih di MTs Yapi Pakem Sleman menambahkan penjelasannya mengenai peran gaya pengajaran yang humoris dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

"Dengan guru yang bersikap marah- marah dan keras tidak akan meningkatkan kehormatan guru di depan peserta didik tetapi akan menyebabkan peserta didik takut pada guru, yang mana dapat menambah hambatan dalam keberhasilan proses belajar peserta didik"[64]

Sikap guru yang sering marah akan membuat peserta didik semain tida meyukai pembelajaran, sehingga Ibu Irma dalam pembelajran Fikih jarnag marah. Hal itu sejalan dengan keterangan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem yaitu Intan yang menjelaskan mengenai gaya pengajaran yang guru fikih terapkan, ia mengatakan:

"Pada kelas fikih saya senang karena pada proses pembelajaran fikih guru memakai gaya pengajaran yang humoris dengan diselingi candaan sehingga pada pembelajaran tidak bosen dan deg-degan"[65]

[63] Wawancara dengan Ibu Irmayani selaku guru mata pelajaran Fikih MTs Yapi Pakem , tanggal 17 Agustus 2022, jam 10.00- 11.00

[64] *Ibid*,

[65] *Ibid*

Gaya dan sikap pengajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran dapat menentukan hubungan dan interaksi atara guru dengan peserta didik, yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Gaya mengajar guru yang galak dan keras pada pembelajaran akan membuat peserta didik tidak menyukai guru dan menyebabkan kurang menyukai mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi dengan guru memakai gaya mengajar yang humoris disertai candaan ini akan mencipatakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini dikarenakan peserta didik pada pembelajaran suka dengan cara guru yang diselingi dengan candaan yang membuat suasana pembelajaran yang santai. Dengan peserta didik merasa santai pada pembelajaran ini peserta didik akan selalu menantikan tiba waktunya pada jam pembelajaran peserta didik. Dengan antusias peserta didik pada pembelajaran fikih ini menandakan bahwa, gaya mengajar humoris dapat membawa peningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran fikih.

b. Variasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini yang berfungsi sebagai cara yang dipakai guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu Irma dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, demikian pendata ibu Irma:

"Kelas VIII C itu diam peserta didiknya pasif, tetapi jika guru menjelaskan materi pelajaran akan memperhatikan dengan seksama tetapi kelas ini tidak cocok untuk diskusi karena pasti diskusi tidak jalan. Kelas VIII A lebih menyukai diskusi karena peserta didiknya aktif banyak nanya serta antusias dan

tidak cocok untuk gaya pengajaran teacher center, hal itu karena peserta didik suka bertanya dan para peserta didik tidak terlalu suka dijelaskan dengan banyak bicara. Sedangkan untuk VIII B peserta didik yang tipikal rame berisik tidak cocok dengan diskusi dan teacher center sehingga pada pembelajaran harus memakai media yang dapat membuat penjelasan materi pelajaran menjadi menarik, baik dengan memutar video agar para peserta didik menjadi suka."[66]

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda yang man akan membentuk pola pembelajaran yang beragam. Sehingga tidak bisa satu pola pembelajaran diterapkan di semua kelas, karena bisa saja pola ini efektif di kelas satu tetapi tidak efektif untuk kegiatan pembelajaran di kelas lain. Untuk itu guru sebagai fasilitator pembelajaran harus bisa menentukan pola pembelajaran yang disesuaikan karter peserta didik yang akan diajarnya.

Variasi metode pembelajran digunakan guru untuk menyampaiaan materi pelajaran yang memiliki muatan yang berbeda- beda, sehingga memerlukan cara penyampaian materi yang berbeda agar dapat tersampaikan dengan baik.Guru fikih di MTs Yapi Pakem Sleman menambahkan penjelasannya tentang diskusi dengan model Problem Based Learning yaitu sebagai berikut:

"*pengunaan model problem based learning dengan para peserta didik mencari jawaban dan solusi atas permasalaha yang didiskusikan, jadi peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis kemudian permasalahan yang akan dibahas guru mendatangkan dari peserta dididk sendiri yang kemudian dibahas anak secara bersama dalam bentuk diskusi. Permasalahan diambil dari peserta didik karena pasti peserta didik akan menyimpan banyak pertanyaan terkait permasalahan tersebut sehigga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dibahas. Dengan permasalahan yng diambil dari peserta didik dapat aktif mengungkapakan pertanyaan dan dengan mengambil pertanyaan dari peserta didik akan membantu peserta didik yang malu mengungkapkan pertanyaan ini lebih terbuka dala bertanya terkait masalah yang dibahas."*

[66] Wawancara dengan Ibu Irmayani selaku guru mata pelajaran Fikih MTs Yapi Pakem , tanggal 17 Agustus 2022, jam 10.00-11.00

Melalui metode pembelajaran diskusi problem based learning guru membiasaan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya dan berani dalam mengutarakan pendapat. Guru fikih di MTs Yapi pakem menambahkan penjelasannya mengenai metode penugasan dalam meningkatakan minat belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem yaitu sebagai berikut:

> *"Peserta didik yang memiliki karakter bermacam- macam guru harus bisa mebuat tugas yang bervariasi yang bisa saling mengisi tugas kurang bisa dilakukan peserta didik Dan tugas yang bervariasi ini juga agar anak tidak bosan dan guru tidak kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik dan tugas yang bervariasi ini akan mengisi kekosongan nilai peserta didik karena ada peserta didik tidak pandai dalam ujian tetapi pandai dala praktek sehingga nilai praktek ini dapat mengurasi keminusan dari ujiannya dan tugas yang diberikan juga jangan terlalau sulit. Solat ujian yang terlalu idealis menyababkakan kemunduran dan penurunan semangat belajar dikelas. Pada ujian dengan system ujian open book yangmana mencari jawaban di buku paket dan dengan hal tersebut peserta didik juga membaca buku dengan hal tersebut maka peserta didik sudah belajar"*[67]

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pola belajar yang berbeda. Bisa saja peserta didik mahir dalam ujian tulis tetapi tidak mahir dalam ujian prakrek dan hafalan.Sehingga sebagai seorang pendidikan harus bisa menciptakan evaluasi dan penugasan yang bervariasi yang berfungsi agar peserta didik dapat menyeimbangkan hasil prestasi belajar. Dengan upaya guru ini juga akan menjaga semangat belahar dan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

c. Media pembelajaran yang menarik

[67] *Ibid,*

Media pembelajaran membantu guru dalam penyampaian materi agar menarik dan mudah dipahami oleh para peserta didik. Dengan pengambaran materi yang menggunakan media pembelajaran dapat mengetahui dengan pasti hal sedang dipelajarinya. Ibu Irmayanti dalam strategi meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih menerapkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam, seperti penjelasan beliau seperti berikut:

"Ada banyak media pembelajaran yang dipakai dan penggunaannya disesuaikan dengan kompetensi dasar pada materi yang akan dipelajari, bisa berupa ppt atau berupa video baik video pembelajaran atau video praktik. Selain itu media juga bisa berupa media barang nyata yang sengaja dibawa untuk kemudahan belajar"[68]

Media pembelajaran ini sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik, baik dengan penyajian ppt atau video. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membawa ketertarikan peserta didik pada materi yang diajarkan guru. Pada ppt materi disajikan tidak dalam bentuk teks panjang biasa tetapi dalam inti point yang dibahas yang sajikan dengan desain menarik, baik dalam pemilihan gambar maupun font yang cantik. Hal tersebut sesauai usia para peserta didik yang masih menyukai hal- hal yang berwarna- warni menarik. Selain itu penayangan video sangat disukai para peserta didik, dengan penanyangan video menjadi refresing peserta didik pada pembelajaran yang melelahkan. Sehingga video bisa menjadi alat dalam pembangkit semangat belajar para peserta didik.

d. Lingkungan belajar yang menyenangkan

[68] *Ibid,*

Keberhasilan pembelajaran itu juga ditentukan dengan lingkungan kelas yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Lingkungan kelas yang dapat membawa kebehasilan pembelajaran adalah lingkungan belajar yang menyenangkan yang mana lingkungan belajar tersebut membuat para peserta didik nayaman pada proses pembelajaran, seperti pemaparan Ibu Irma tentang pentingnya lingkungan belajar yang menyenagkan seperti berikut:

"Untuk meningkatkan minat belajar guru berusaha menciptakan susana belajar yang menyenangkan, sehinggaa ibu irma pada proses pembelajaran jarang marah atau memarahi peserta didik khususnya pada proses pembelajaran yang berfungsi agar para peserta didik merasa kelas yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik suka pembelajaran fikih dan peserta didik tidak terbebani."[69]

Suasana yang menyenagkan berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menyenagkan dalam proses pembelajran peserta didik tidak terbebani pada proses pembelajaran. Guru fikih di MTs Yapi pakem menambahkan penjelasannya mengenai fungsi suasana pembelajaran yang menyenangkan terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

"Guru perlu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan yang kondusif untuk terwujudnya pembelajaran teratur dan peserta didik tidak stress pada saat belajar yang berguna untuk menumbuhkan rasa suka yang berlebih pada materi yang diajarkan."[70]

Keadaan dari lingkungan kelas akan menentukan arah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Lingkungan yang kondusif akan mendukung melakukan pengajaran yang efektif. Dari lingkungan yang kondusif ini akan membnetukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan damai. Dengan

[69] *Ibid,*
[70] *Ibid,*

terciptanya suasana pembelajaran yang ini akan membawa kemudahan guru dalam penyampaian materi pelajaran dan dengan suasana belajar yang menyenangkan ini dapat tercipta peserta didik yang fokus pada pada keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga dapat tewujudlah pmbelajaran yang efektif dan sasaran pembelajaran yang ingin di raih guru tercapai.

.

e. Pemberian Reward

Dalam memunculkan rasa suka berlebih peserta didik terhadap pembelajaran dapat guru lakukan dengan beberapa seperti pemberian reward baik baik berupa pujian atau nilai lebih. Pemberikan reward sebagai rangasangan peserta didik untuk semangat belajar, hal tersebut seperti yang diterapkan oleh ibu Irma dalam meningkatkan minat belajar peserta didik:

"*Saya memberikan reward bagi yang peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan ,baik reward dengan tepuk tangan atau pujian. Sebagai sebuah pengharagaaan reward ini berfungsi agar peserta didik merasa bangga atas berani dalam menjawab ataupun proaktif pada pembelajaran dan juga pernah meberikan reward berupa barang kepada peserta didik yang paling unggul bisa hafalan"*[71]

Reward bisa diumpakan sebagai umpan dalam meningakatkan minat dan anusias dalam proses pembelajaran. Dengan pemberian reward pada proses pembelajaran antar peserta didik merasa tertantang unjuk diri unuk mendapakan reward baik berupa pujian maupun nilai lebih nilai keaktifan dikelas. Dan bagi guru reward ini sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan guru kepada keberanian dan antuasias belajar yang dimiliki oleh para peserta didik.

.

[71] *Ibid,*

f. Peserta didik diposisikan sebagai rekan

Salah satu strategi Ibu Irmyanti selaku guru fikih kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menjadikan para peserta didik sebagai partner pada proses pembelajaran. Sebagai parter bermakna kehadiran peserta didik dihargai oleh guru. Seperti pemaparan yang ibu Irmayanti sampaikan sebagai berikut:

"Para peserta didik diposisikan sebagai partner sehingga pada proses pembelajaran peserta didik merasa dibutuhkan dan dihargai keberadannya pada proses pembelajaran Hal tersebut dapat memunculkan rasa bangga dan bahagia ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Tetapi dengan menjadikan peserta didik rekan guru harus membatasi peserta didik dengan tata krama dan sopan santun kepada guru."[72]

Memposisikan peserta didik sebagi rekan pembelajaran ini akan membawa kenyamanan peserta diik pada proses pembelajaran dan juga meningkatkan rasa suka peserta didik kepada pelajran yang diajarkan guru. Guru fikih di MTs Yapi Pakem Sleman menambahkan penjelasannya mengenai fungsi memposisiskan peserta didik sebagi rekan terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

"*Dengan peserta didik yang menjadi rekan guru menjadikan peserta didik dapat merasakan kenyamanan belajar bagi para peserta didik dan tidak merasa canggung dan meningkatkan kesukaan pada guru dan mata pelajaran fikih."*[73]

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dari hubungan dan interaksi yang baik antara guru dengan baik. Salah satu cara untuk terjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik yaitu guru dan murid

[72] *Ibid,*
[73] *Ibid,*

memiliki posisi yang seimbang dalam proses pembelajaran. Posisi seimbang ini bisa dengan memposisikan sebagai rekan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik bukan hanya obyek yang menerima materi pelajaran yang diterangkan oleh guru dengan seksama. Tetapi dengan memposisikan peserta didik sebagai rekan pada proses pembelajaran peserta didik dapat memberikan masukan dan bantuan jika guru mengalami kesulitan dalam proses pengajaran. Dan sebaliknya jika peserta didik yang mengalamai kesulitan belajar guru akan secara sigap membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu dengan memposisikan peserta didik sebagai partner proses pelajaran peserta didik merasa dihargai baik dalam pendapat dan perilaku pada proses pembelajaran. Dengan guru menghargai peserta didik ini akan meningkatkan rasa suka yang berlebih baik kepada guru atau mata pelajaran yang diajar oleh guru tersebut.

g. Pemberian motivasi

Pada proses pembelajaran ada kalanya peserta didik mengalami naik turun dalam semangat belajar. Hal itu bisa dipengaruhi oleh keadaan di rumah maupun keadaan di sekolah yang dialami oleh peserta didik. Guru fikih di MTs Yapi Pakem Sleman memberikan penjelasannya mengenai fungsi pemberian motivasi dalam meningkatnya minat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

"motivasi diberikan agar para peserta didik selalu menggugah semangat belajar, karena memang anak itu ada yang suka pelajaran pada materi tertentu ada juga yang suka pelajaran tetapi males belajar jadi guru harus membangkitkan semangat motivasi biar anak interest pada pembelajaran fikih."[74]

[74] *Ibid,*

Sebagai seorang pendidik guru harus memahami tentang setiap keadaan dari peserta didik yang diajarnya. Guru harus mengetahui baik peserta didik memiliki jiwa semangat atau tidak dalam pembelajaran. Dan dalam penurunan semangat belajar peserat didik guru berperan penting dalam pemberian motivasi untuk membangkit semangat pada pembelajaran fikih.

2. Hasil Penerapan dari strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman

Tahap selanjutnya melaksanakan uji data dengan mewawancari peserta didik kelas VIII guna menguji keabsahan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Irmayanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yang bernama Intan Fatma mengenai hasil dari penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih, berikut pemaparannya:

"Saya senang pada pembelajaran fikih karena pada proses pembelajaran guru memakai gaya pengajaran yang humoris dengan diselingi candaan sehingga pada pembelajaran tidak bosen dan deg degan. Ibu Irma mengajari peserta didik dengan dua cara yaitu dengan menjelaskan secara lagsung dan dengan cara diskusi. Diantara cara itu saya lebih menyukai diskusi karena saya suka bertukar pendapat dengan sesama teman sekelas. Dan diskusi yang dapat mengetahui bahwa pendapatnya saya benar atau tidak. Dan saya akan menerima jawaban pendapat yang tepat dari pendapat lain teman sekelas. Tetapi pernah sekali waktu pembelajaran mengalami mengantuk dikarenakan pada materi hafalan tergangu konsentrasi halafan oleh teman yang rame sehingga saya tinggal tidur."[75]

Gaya mengajara guru Fikih dengan humor ringan membuat peserta didik mearda suka saat proses pembeljaran Fikih. Dan juga peserta didik menyukai pola

[75] Wawancara dengan Intan Fatma siswa kelas VIII MTs Yapi Pakem , tanggal 1VIII Agustus 2022, jam 11.00-12.00

belajar diskuis yang mana peserta didik dapat bertukar peendapat sepuas mungkin. Ahal ini berguna dalam pembiasaan berpikir kritis. Peserta didik kelas VIII lain menyatan menyatakan tentang proses pembelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman, sebagai berikut:

"Gaya pengajaran yang dipakai guru fikih ini membawa kenyamanan belajar pada peserta didik. Karena pada proses pembelajaran terasa ringan yang mana di sela-sela pembelajaran guru memberikan candaan yang menyenangkan. Pemberian candaan ini memecaha rasa bosan dan ketegangan pada proses pembelajaran. Sehingga dengan pemberian candaan di tengah pembelajaran ini juga berfungsi sebagai cara guru dalam menumbuhkan antusias dan semangat pada pembelajaran fikih. Selain itu dalam pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode diskusi. Dengan diskusi peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu lebih tentang fikih dapat bertukar pendapat antar para peserta didik. Sehingga jawaban permaslaah tidak datang dari guru tetapi dari dari para peserta didik yang saling bertukar pendapat. Dengan kegiatan diskusi guru membantu peserta didik dalam pembiasaan berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya."[76]

Gaya pengajaran yang guru pakai membuat pembelajaran menjadi ringan dan menyenangkan dan guru menyelipkan candaan ringan sebagai upaya dalam memfokuskan peserta didik pada proses pembelajaraan Fikih. Upaya guru tersebut juga agar dalam pembelajaran peserta ddik memiliki minat belajar yang tinggi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teman kelas VIII yang bernama Nadiful , berikut hasil wawancara:

"Saya merasa senag pada pembelajaran fikih karena cara pengajaran yang guru pakai santai dan sehingga membuat saya suka gaya pengajaran yang dipakai Ibu Irma pada pembelajaran Fikih. Dan dengan gaya mengajar tersebut membuat saya semangat pada proses pembelajaran fikih.Tetapi ada kalanya saya bosan pada pembelajran karena saya tidak menyukai materi yang dijelakan ibu Irma pada pembelajaran fikih, contohnya materi puasa. Sering kali ibu Irma melontarkan

[76] Wawancara dengan Regan basyiar siswa kelas VIII MTs Yapi Pakem , tanggal 1VIII Agustus 2022, jam 11.00-12.00

pertanyaan singkat dan saya suka mengajukan diri untuk menjawab pertaanya tersebut sehingga ibu Irma Irma memberikan saya apresiasi terhadap keberian saya dengan pujian. Saya suka dengan adanya pertanyaan di sela- sela pemaparan materi pelajaran yang dapat mengukur kemampuan saya tentang materi fikih yang dijelaskan. Sifat menyenagkan ibu Irma juga terlihat dari jika ada teman kelas yang rame sendirinya ibu Irma tidak langsung memarahi tetapi dengan memberikan nasehat yang santun."[77]

Seperti yang diutarakan peserta didik diatas, guru sudah berupaya baik dalam meningkatakan minat belajar dengan menerapkan gaya pengajaran yang santai. Langkah guru ini sudah tepat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Terdapat hal yang membuat peserta didik kurang senang pada pembelajaran dikarenakan karena dari awal tidak menyukai materi pelajaran yang diterangkan guru. Hal ini dikarenakan bisa karena memang peserta didik muak pada materi yang diulang berkali-kali ataupun secara pribadi peserta didik tidak menyukai ibadah tersebut. Kemudian terdapat pendapat peserta didik kelas VIII lain yang menguatkan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada pelajaran fikih, berikut penjelasannya:

"Saya senang pada pembelajaran fikih karena cara mengajarnya yang guru fikih pakai enak dan penjelasan materi mudah. Pada pembelajaran fikih ibu Irma seringkali memberikan tugas hafalan dan uji kompetensi yang ada di modul fikih dengan kita mencari jawaban melalui membaca buku modul. Dengan penerapan seperti tadi membantu peserta didik dalam ketrampiam menganalisa. Namun daripada model pembelajaran diskusi saya lebih menyukai cara mengajar dengan menjelaskan langsung atau bisa disebut ceramah. Karena kadang pada metode diskusi tidak semua anak melakukan kegiatan diskusi, namun jika caeramah guru dapat langsung mengadakan pembelajaran dengan menjelaskan secara langsung dan mudah di mengerti penjelasan guru."[78]

[77] Wawancara dengan Nadhiful siswa kelas VIII MTs Yapi Pakem , tanggal 1VIII Agustus 2022, jam 11.00-12.00

[78] Wawancara dengan Ridha Nur kelas VIII MTs Yapi Pakem , tanggal 1VIII Agustus 2022, jam 11.00-12.00

Untuk mengukur kemampuan belajar dari peserta didik guru menugaskan dengan mengerjakan uji kompetensi yang ada di buku modul fikih. Tugas dengan uji kompetensi dari sebagai nilai pengetahuan dan untuk nilai ktrampilan guru akan melakukan prkatek ,jika itu berkaian dengan materi ibdah. Tugas uji kompetensi ini akan membiasakan diri dengan menganalisa masalah secara mendalam melalui kegiatan membaca dan ujian prakek berfungsi unuk membiasakan diri beribadah dengan tata cara yang benar melalui tuntunan guru.

Guru menerapkan tidak hanya satu sistem penilaian belajar karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya pemahaman yang beragam. Dan peseta didik yang tidak unggul dalam bidang ujian tertulis tetapi unggul dalam melaksanakan prakek karena sudah terbiasa beribadah di rumahnya. Itu dilakukan guru untuk menseimbangkan nilai peserta didik agar jika ada yang kurang bisa pada satu tugas peserta didik bisa mengejar pada tugas yang lain dan juga supaya peserta didik tidak patah semangat dalam mengejar nilai pembelajaran. Variasi tugas merupakan upaya guru dalam menjaga semangat belajar pada pembelajaran fikih. Sejalan dengan itu guru fikih di MTs Yapi Pakem Sleman menambahkan penjelasannya mengenai respon peserta didik terhadap penerapan strategi yang guru terapkan dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih yaitu sebagai berikut:

"*Respon peserta didik untuk kelas tertentu bagus dan saya menilai evaluasinya dari hasil ujian dan grafik PAS dapat terlihat naik atau turunnya prestasi peserta didik itu bisa dijadika acuan untuk melihat perkembangan dari setiap kemampuan belajar peserta didik. Kemudian kita juga melihat peserta didik memiliki minat atau belum dari rajin atau tidaknya mengumpulkan tugas, karena semakin males mengerjakan tugas menandakan semakin tidak berminat pada pembelajaran fikih."*[79]

[79] Wawancara dengan Ibu Irmayanti selaku guru mata pelajaran Fikih MTs Yapi Pakem , tanggal 17 Agustus 2022, jam 10.00-11.00

Ibu Irma melihat minat pada diri peserta didik dari sikap peserta didik pada pembelajaran fikih dan rajin tidaknya peserta didik.dalam pengumpulan tugas. Sikap peserta didik yang menunujukan keberhasilan strategi adalah dengan peserta didik bersikap aktif dan senang dalam pembelajaran. Sikap yang aktif menandakan peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan berminat pada pembelajaran. Kemudian sikap peserta didik yang rajin mengumpulkan tugas yang diberikan ini akan memengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik tang menjadi acuan dalam perkembangan kemampuan belajar peserta didik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah dikarenakan pada diri peserta didik itu sendiri yang susah diatur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan, nadiful dan Ridha yang merupakan peserta didik kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman, peneliti memiliki informasi tentang strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran kelas VIII Fikih di MTs Yapi Pakem Sleman yang mana benar membawa peningkatan rasa suka berlebih peserta didik kepada pembelajaran fikih. Dengan hal tersebut menciptakan pembelajaran fikih menyenangkan. Penerapan strategi yang guru pakai harus disesusaikan dengan RPP yang telah dirancang dan suasana pada saat pembelajaran yang akan dimulai. Sehingga seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam membaca suasana kelas yang berguna pada kelancaran pembelajaran. Penerapan strategi secara bervariasi dalam satu waktu itu merupakan langkah ampuh dalam upaya meningkatakan minat belajar pada pembelajaran fikih

dan dengan penggunaan strategi yang beragam ini akan lebih optimal dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Sesuai hasil data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa dalam strategi guru dalam meningkatakan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih ini melalui beragam strategi dan guru dapat merancang strategi tersebut yang berpedoman pada 4 kompetensi dasar guru. Menganalisis dari kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pendidikan memunculkan hasil penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar fikih yaitu: Senang pada pembelajaran, Rajin mengumpulkan tugas, Aktif pada proses pembelajaran.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Guru yang berfungsi sebagai fasilitator pendidikan bagi para peserta didik berperan dalam penciptaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu sasaran pendidikan yang menjadi indikator kesuksesan belajar adalah minat belajar pada peserta didik. Sehingga guru memiliki peran penting dalam adanya minat belajar pada diri peserta didik. Karena pada dasarnya minat belajar para peserta didik itu tidak muncul dengan sendirinya dan minat pada setiap peserta didik berbeda-beda. Sehingga guru bemiliki tugas dalam meningkatkan minat belajar pada diri peserta didik yang berguna untuk keberhasilan belajar pada pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru tidak asal menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dikarenakan tidak semua peserta didik bisa dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu yang membuat peserta didik tidak mudah menerima materi dari guru karena kurangnya minat pada proses pembelajaran. Sehingga untuk membangkitkan minat belajar peserta didik guru sebagai penduduk harus menerapkan strategi dalam proses pembelajaran. Strategi ini sebagai upaya guru Fikih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman. Sejalan dengan teori J.R David (1976) bahwa strategi dapat maknai sebagai rancangan rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai capaian pendidikan tertentu.[80]

Pada pembelajaran fikih guru menerapkan strategi pembelajaran beragam, yang mana strategi yang dipakai akan disesuaikandengan muatan materi dan karakter peserta didik pada proses pembelajaran. Demikian juga berbagai startegi yang dilakukan guru fikih Ibu Irmayanti S.Pd dalam menigkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem Sleman sebagai berikut:

a. Gaya pengajaran humoris

Gaya mengajar yang guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Dan gaya mengajar guru itu ada beragam yang mana setiap peserta didik mempunyai kesukaan dengan gaya mengajar guru yang berbeda- beda. Sehingga sebagai fasilitator pendidikan guru harus bisa

[80] Asih, *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2016), hal. 24

menentukan gaya mengajar yang tepat bagi peserta didik. Dan gaya mengajar tersebut dapat membawa keberhasilan pembelajaran.

Monawati dan Fauzi berpandangan bahwa kemampuan pedagogis guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan kenyamanan peserta didik dan fokus pada pembelajaran, dengan guru menciptakan kombinasi baru untuk terhubung dengan ide-ide baru. Kursus kegiatan pedagogik dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat mempengaruhi kinerja akademik peserta didik dan kreativitas pedagogis guru yang tinggi dapat berdampak positif pada peserta didik.[81]

Kemampuan guru dalam pengajaran yang akan menentukan suatu proses belajar berhasil atau tidak. Dalam penciptaan gaya mengajar guru harus berlandaskan dengan karakter peserta didik dan muatan materi pelajaran. Salah satu gaya pengajaran yang disukai peserta didik adalah gaya mengajar yang humoris dengan menyelipkan candaan ringan pada sela-sela pembelajaran. Sehingga penggunaan gaya mengajar ini akan membawa keberhasilan pada proses pembelajaran. Dalam gaya pengajaran humoris guru sering menyelipkan candaan-candaan pada proses pembelajaran yang berguna mengembalikan rasa fokus dan antusias pada proses pembelajaran. Selain itu guru menerapkan jarang marah pada proses pembelajaran. Hal itu dilakukan agar peserta didik pada proses pembelajaran tidak merasa tegang dan senantiasa merasa nyaman pada proses belajar.

[81] Monawati, Fauzi, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa.* JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol.6 No.2, Oktober 201VIII, hal 33-43

Temuan penelitain ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan Muhammad Anwar Sani bahwa Pembelajaran menyenangakan dengan humor dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, mengesankan dan berkesan. Penyampaian materi pelajaran dengan cara ini dapat membantu anak-anak akan diingat jauh lebih jelas dalam memori jangka panjang anak. Sehingga membuat bahan pembelajaran yang efektif bukanlah tugas yang mudah dan tidak semua orang dapat melakukannya. Humor pada sesi pembelajaran ini akan membuat proses belajar terasa segar.[82]

Gaya pengajaran yang humoris akan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran tidak terasa menegangkan. Gaya pengajaran ini membuat pembelajaran menjadi ringan dan menyenangkan. Selain itu pada sela-sela pembelajran guru memberikan candaan ringan yang berfungsi untuk mempusatkan fokus dan semangat belajar peserta didik. Dengan gaya pengajaran yang humoris menjadikan peserta didik berminat pada proses pembelajaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan menantikan datanganya pembelajaran tersebut.

b. Variasi metode pembelajaran

Untuk meraih capaian pembelajaran yang ingin diraih sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus merancang metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini berfungsi sebagai pola pembelajaran yang akan dilaksanakan guru. Terdapat berbagai macam materi pelajaran yang akan diajarkan pada

[82] *Muhammad Anwar Sani, Humor Dalam Pemebelajaran Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Agama Anak Usia Din*i. Jurnal Pendidikan Aura Vol 12 No 1, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hal 13

peserta didik yang memiliki muatan dan karakteristik materi yang berbeda. Sehingga untuk mencapai keberhasilan pembelajaran setiap materi memiliki metode penyampaian yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Daud Yahya bahwa penerapan variasi metode pembelajaran dalam upaya meningkatakan minat belajar Akidah Akhlak memeberikan perubahan sikap posif peserta didik yaitu, Terlihat minat yang dimilki peserta didik pada pembelajaran. Kemudian pada proses pembelajaran peserta didik dapat fokus dan berkonsetrasi dalam pembelajaran. Hal lain ditunjukkan peserta didik dengan rajin mengerjakan tugas dan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik rajin dalam pemebelajaran Akidah Akhlak.[83]

Penerapan metode yang bervariasi ini lebih efektif dalam penyampaian materi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan ini juga menstabilkan kemampuan peserta didik yang beragam macam. Sehingga dengan penerapan metode yang bervariasi membantu peserta didik mengeksplore gaya belajar para peserta didik. Terdapat 4 metode yang guru fikih tetapkan pada pembelajaran fikih:

1) Metode ceramah.

   Metode pengajaran yang penyampaian materi berpusat pada guru dan peserta didik memperhatikan pemaparan materi yang diajarkan guru. Dalam penyampaian materi guru berpedoman kepada modul fikih pegangan guru. Dalam metode ini berguna dalam membiasakan peserta

[83] Muhammad Daud Yahya, Vari*asi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 04 Nomor 01. (Banjarmasin: UIN Anatasari, 2014)

didik untuk menangkap materi pelajaran sebanyak mungkin melalui pengajaran langsung.

2) Metode diskusi

Metode pembelajaran dengan cara peserta didik di bentuk dalam beberapa kelompok. Dalam diskusi guru menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning, yang mana para peserta didik akan memecahkan permasalahan dalam forum diskusi. Untuk membentuk peserta didik aktif dalam diskusi masalah yang akan dibahas diambil dari peserta didik, yang mana peserta didik mengetahui dengan banyak informasi tentang permasalahan tersebut. Dengan metode ini guru membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan lebih peka terhadap hal yang terjadi di lingkungannya.

3) Metode penugasan

Metode ini dilakukan guru untuk mengukur kemampuan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat dua macam penugasan yaitu uji kompetensi dan praktek. Uji kompetensi dengan mengerjakan soal di buku modul yang berguna membiasakan peserta didik untuk menganalisis masalah secara mandiri. Untuk tugas praktek ibadah berfungsi untuk mengukur pengetahuan ibadah peserta didik melalui praktek langsung.

Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk menjaga keseimbangan minat belajar pada mata pelajaran fikih. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jika pada metode

pembelajaran yang satu peserta didik tidak bisa belajar dengan baik dapat peserta didik dapat belajar dengan bajak melalui metode yang lain. Dengan dapat menggapai ketertinggalan pada proses pembelajaran ini dapat mempertahankan rasa semangat dan minat pada pembelajaran fikih.

c. Media pembelajaran yang menarik

Terdapat berbagai macam media yang dapat mendukung bertambahnya minat belajar pada peserta didik, seperti media audio, media Audio visual dan media serbaneka. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran akan mempengaruhi minat peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga guru sebagai fasilitator pembelajaran harus menentukan media yang tepat dan menarik guna membangkitkan minat peserta didik pada pembelajaran.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh G. Salomon:

"Sebuah teori yang dimaksudkan untuk menjelaskan dampak media terhadap pembelajaran. Menurut Salomon, semua media memiliki fungsi untuk menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentu. Salomon juga mengatakan bahwa efektivitas media akan tergantung pada kesesuaian pembelajar atau peserta didik, muatan materi dan tugas.[84]

Untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Sehingga guru sebagai pengajar harus memiliki kemampuan dalam mengerti dan memahami setiap detail dari media pembelajaran. Dengan

[84] Ambar, 201VIII "Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli" diakses dari https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli, pada tanggal 2VIII Agustus pukul 10.27)

kemampuan tersebut guru dapat menentukan media pembelajaran yang sesuatu dengan cakupan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media pada pembelajaran ini berguna agar penyampaian materi lebih menarik sehingga materi dapat di tangkap dengan mudah oleh peserta didik.

d. Lingkungan belajar yang menyenangkan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap obyek yang ada di dalam lingkungan, salah satunyalingkungan belajar. Lingkungan atau suasana belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh pada proses pembelajaran. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyangatkan akan membantu dalam peningkatan pada minat belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ngalim Purwanto sebagai berikut:

"Lingkungan mencakup semua kondisi di dunia ini, kecuali gen, yang dalam beberapa hal memengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau perjalanan hidup kita. Dalam memahami pembelajaran, banyak para ahli yang memahami konsep pembelajaran. Namun, secara umum, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam diri seorang individu.[85]"

Upaya guru fikih dalam penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan yaitu sebagai pusat kontrol proses pembelajaran. Sebagai pusat kontrol guru dapat menciptakan suasa belajar yang kondusif dan menyenangkan.

[85] Purwanto, Ngalim., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 122

Jika ada peserta didik yang rame sendiri guru memberikan nasehat yang membangun. Dengan terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran dikarenakan peserta didik memiliki fokus yang baik pada proses pembelajaran. Dengan lingkungan ini juga membawa rasa nyaman pada diri peserta didik yang dapat menambah rasa berlebih dalam mengikuti pembelajaran fikih.

e. Pemberian reward

Dalam proses pembelajaran guru harus sesekali memberikan apresiasi kepada suswa dalam bentuk terimakasih dan bangga karena para peserta didik telah proaktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Apresiasi yang bisa dilakukan guru biasa disebut reward dan reward ini tidak harus berusia benda tetapi bisa berupa pujian maupun nilai lebih. Sehingga reward ini sebagai umpan peserta didik dalam berlomba-lomba aktif dan berani dalam proses pembelajaran.

Pendapat tersebut didasarkan pada teori belajar behaviorisme. Artinya, reward dan punishment dalam pembelajaran dimotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan memberikan rangsangan berupa dorongan dari kepribadian peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik.[86]

Penciptaan persaingan yang sehat dengan pemberian reward ini sebagai salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada

[86] Zamzami, Rodhi. *Penerapan reward dan punishment dalam teori belajar behavorisme*, Ta'limuna, Vol.4, No. 1, Maret 2015, hal 7

pembelajaran fikih. Melalui persaingan dalam mendapatkan reward ini menumbuhkan semangat dan minat belajar pada antar peserta didik pada proses pembelajaran. Dan dari hal tersebut akan membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan berani dalam mengungkap akan pendapat di kelas.

f. Peserta didik diposisikan sebagai rekan

Inti dari proses pembelajaran adalahlah terjalinnya hubungan dan interaksi anatara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Terjalinnya interaksi yang harmonis anatara guru dan peserta didik ini akan membawa kemudahan dan menambah rasa minat pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto bahwa peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan dan minat belajar peserta didik sangatlah penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, pencapaian tujuan proses belajar mengajar memerlukan upaya untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru mengajar dan peserta didik.[87]

Salah satu buah interaksi yang harmonis pada pembelajaran yaitu memposisikan para peserta didik sebagai rekan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek yang menerima materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi peserta didik memiliki kedudukan dalam pengambilan keputusan pada proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik merasa dihargai keberadaan pada proses pembelajaran dan hal tersebut membuat minat peserta didik pada pembelajaran fikih meningkat.

[87] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2009), hal. 147.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Trismayanti bahwa dalam pembelajaran guru sebaiknya memberikan pengambilan keputusan dan kontrol merupakan salah satu langkah guru agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Misalnya, peserta didik yang ditawarkan kesempatan dapat memilih jenis ujian apa yang diharapkan atau jenis materi apa yang ingin mereka pelajari di kelas.[88]

Peserta didik yang juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajran yang dilaksanakan, maka akan tergugah minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan keinginan para peserta didik. Selain itu sebagai rekan guru peserta didik juga bertindak dalam mengingatkan dan memberi saran jika guru dalam pengajaran melakukan kesalahan atau kekurangan dalam pengajaran. Dengan posisi peserta didik tersebut dapat membantu peserta didik yang pemalu lebih terbuka dan proaktif pada proses pembelajaran fikih.

g. Pemberian motivasi.

Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran perlunya guru untuk selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik. Pemberian ini sebagai upaya dalam menjaga semangat belajar yang berpengaruh pada minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih. Hal itu penting untuk dilakukan guru karena rasa semangat belajar peserta didik mengalami turun naik, baik disebabkan oleh dirinya sendirinya atau pengaruh diluar dirinya. Dan juga

[88] Suci Trismayanti. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,* Al-Ishlah: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17 | No. 2 | 2019, al 146

pemberian motivasi dapat meningkatkan rasa suka peseta didik kepada mata pelajaran yang dipelajar karena tidak semua mata pelajaran yang dipelajari pasti disukai oleh peserta didik.

Motivasi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung tanpa adanya digital adalah untuk mendorong peserta didik dari luar untuk selalu antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran fikih di dalam kelas, walaupun hanya menggunakan strategi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan semangat peserta didik untuk tumbuh dan terus berkembang sesuai dengan yang diharapkan.[89] Tidak semau peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dibersamai dengan semangat belajar. Ada peserta didik yang menyukai mata pelajaran tetapi tidak diikuti dengan semangat belajar, maka hasil belajar tidak mencapai secara maksimal. Sehingga penting guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran yang berfungsi untuk menumbuhkan minat belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2. Hasil Penerapan dari strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat meningkat dalam proses pembelajaran fikih dikarenakan strategi pembelajaran yang guru fikih

[89] Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Rizki Janata, Ke-1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016

terapkan. Hal itu terlihat dari sikap peseta didk pada pembelajran fikih. Peseta didik berskap antusias dan aktif dalam pembelajaran fikih, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih pasif pada pembelajaran fikih. Salah contoh peserta didik yang aktif pada proses pembelajaran yaitu, Intan Fatma. Intan Fatma pada pembelajaran fikih merasa senang karena gaya pengajaran guru fikih yang diselingi dengan candaan yang menarik dan suka metode belajar dengan diskusi karena Intan dapat bertukar pendapat dengan teman sepuasnya mengenai permasalahan yang dibahas..

Minat belajar Intan terlihat juga yang sering bertanya atau bertukar pendapat kepada guru dan rekan sekelas. Dengan rasa ingin tahu yang lebih dimiliki Intan menandakan bahwa memiliki minat pada pembelajaran fikih. Namun selain Intan, masih banyak peserta didik yang memiliki minat belajar fikih yang tinggi yang rajin dalam pengumpulan tugas dan aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dalam pembelajran bermakna peserat didik memiliki rasa minat dan ingin tahu yang tinggi kepada materi pelajajaran. Dengan peserta didik yang rajin dalam pengumpulan tugas berarti peserta didik memiliki dedikasi dalam mengikuti pembelajaran fikih yang menandakan peserta didik memiliki rasa yang berlebih atau minat pada mata pelajaran Fikih. Sependapat dengan pandangan Sadirman tentang dampak minat belajar, bahasa seorang yang berindikasi berminat apabila seorang tersebut rajin mengerjakan ujian, tidak mudah putus asa, bisa mempertahankan bakatnya dan senang berpikir kritis mencari pertanyaan dan masalah untuk di pecahkan.[90]

Hasil pada penerapan strategi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman ini

[90] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hal. 83-84.

tercermin pada sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Karena sikap peserta didik pada pembelajran sebagai respon dari pembelajaran dan strategi yang guru lakukan. Sikap peserta didik pada pembelajaran fikih ini terwujud dalam bentuk, senang dalam mengikuti pembelajaran, rajin mengumpulkan tugas, aktif pada proses pembelajaran.

a. Senang dalam mengikuti pembelajaran

   Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta didik kelas VIII mendominasi senang dalam mengikuti pembelajaran fikih dikarenakan gaya mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Gaya mengajar yang menyenangkan ini tercipta karena pada proses pembelajaran guru menyelipkan candaan ringan yang berguna sebagai membangkitkan semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran fikih. Rasa senang pada proses pembelajaran ini juga terlihat dalam penyambutan awal pembelajaran fikih yang mana peserta didik antusias dengan kedatangan guru Fikih.

b. Rajin mengumpulkan tugas.

   Rajin dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru mengindikasikan peserta didik memiliki tekad dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti ingin mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar peserta didik yang baik didapatkan dengan rajin dalam pengumpulan tugas baik dalam ujian tulis, hafalan maupun ujian praktek.

c. Aktif pada proses pembelajaran.

   Keaktifan peserta dididk dalam proses pembelajaran ini terlihat pada peserta didik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan

diskusi. Dalam proses diskusi dengan model Problem Based Learning para peserta didik juga aktif diskusi yang terlihat antar sesama teman saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang sedang diskusikan.

Namun juga masih ada peserta didik yang masih memiliki minat belajar fikih rendah dikarenakan peserat didik kurang kritis pada lingkungannya sehingga dalam proses diskusi sulit mengutarakan pendapat Hal lain yang menghambat dalam peningkat akan minat belajar karena peserta didik susah untuk diatur, sehingga walaupun dengan berbagai strategi yang guru terapkan peserta didik tetap rame sendiri dan terkadang peserta didik tersebut tidur pada pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan:

1. Adapaun strategi yang guru fikih terapkan dalam meningkan minat belajar peserta didik kelas VIII yaitu: *Pertama*, menggunakan gaya pengajaran humoris yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga pada proses pembelajaran peserta didik tidak mearsa tegang. *Kedua*, penerapan variasi metode pembelajaran yang berguna agar peserta didik dalam pembelajaran merasa jenuh. *Ketiga*, penggunaan media pelajaran yang menarik yang berfungsi untuk memikat minat dan fokus pada proses pembelajaran. *Keempat*, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif. *Kelima*, pemberian reward kepada peserta berupa benda, pujian maupun nilai. *Keenam*, peserta didik diposisikan sebagai rekan dalam pembelajaran. *Ketujuh*, memberikan motivasi yang berguna untuk menjaga semangat belajar para peserta didik.
2. Hasil dari strategi guru itu tercermin pada perubahan sikap peserta didik pada pembelajaran Fikih yaitu: *Pertama*, peserta didik bersikap senang dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan peserta didik menyukai gaya mengajar yang dilakukan guru. *Kedua,* peserta didik bersikap aktif dalam pembelajaran dengan sering bertanya dan berpendapat. *Ketiga,* peserta didik rajin mengumpulkan tugas yang diberikan

guru, yang bermakna peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki semangat dan tekad dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Dari penelitian skripsi tentang Strategi guru dalam meningatkan minat belajar mata pada kelas VIII pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem, peneliti dapat memangusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran maka guru harus lebih mengembangkan, mengkreasikan dan mengoptimalkan dalam penerapan strategi pada proses pembelajaran. Hal itu perlu dilakukan guru untuk mengontrol minat dan semangat peserta didik untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dan guru harus selalu optimis

2. Bagi Peserta didik

   Peserta didik yang memiliki peran dari bagaikan proses pembelajaran hendaknya memiliki jiwa antusias dan semangat belajar yang tinggi, peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berupaya pantang putus dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

Anonim. Standar Nasional Pendidikan (SNP), *Undang- undang RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2*. (Jakarta:Asa Mandiri, 2006).

Artina, Siti Hajar Titi. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kota Palu, *Skripsi*. (Palu; IAIN Palu, 2019).

Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) .

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Budhita, I G N Gde. Strategi Pengelolaan Museum Le Mayeur Sanur, *Tesis*. Denpasar: Program Magister (S2) Kajian Pariwisata Universitas Udayana, 2004.

Badan Standar Nasional Pendidikan. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. (Jakarta: PT Binatama Raya, 2007).

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Prof. Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. (Cet. V; Bandung: Refika Aditama, 2011).

Hadi, Sutrisno . *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: (Andi Offset, 2001)

Halmina, Sri Irfianti. Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, *Skripsi*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

Harpeni, Andi Dewantara, Amir B., Harnida. *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditunjau Dari Gaya Belajar Peserta didik*, Al-Gurfah: Journal of Primary Education, Vol. 1(1) Juni 2020.

H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006).

Husein Thomas, *Al-Hafiz, Mushaf AL-KAMIL AL-QUR'AN & TERJEMAHANNYA*. (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2013).

Kamal Lubis, *Pembelajaran Islam dan Pendidikan*. (Jakarta: Mata Batin Press, 2013).

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *MANAJEMEN KELAS (Classroom Management) Guru Profesional yang Kinspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi.* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Karyoso, *Man`ajemen Perencanaan dan Penganggaran*, (Jakarta : PTIK Press, 2005).

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. 2019. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Muntahibun, Muhammad Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Rahardjo, Mudjia. Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, http:// mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 25 Agustus 2022.

Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa COVID19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 3, 232:243. https://edukatif.org/index.php/edukatif/ind ex.

Risna,Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Pare-pare)*, Skripsi* . (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2018).

Ritonga, Elsyah. Kompetesi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di MTs Muhammadiyah 09 K.H. Ahamad Dahlan Sipirok*, Skripsi*. (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

Rodhi Zamzami, *Penerapan reward dan punishment dalam teori belajar behavorisme*, Ta'limuna, Vol.4, No. 1, Maret 2015.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Saddam, Hussain.S., Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajara Peserta didik Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo, *Skripsi*. (Palopo: IAIAN Palopo, 2016).

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Sani, Muhammad Anwar .*Humor Dalam Pemebelajaran Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Agama Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Aura Vol 12 No 1, (Mataram: UIN Mataram, 2020).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

Septina, Hifni Carolina, Ema Suryan. *Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Guru Biologi Di SMAN 5 Metro*, Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research, Vol.2No.2 Juli-Desember 2021.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Bandung : Rineka Cipta, 2003).

Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

Suci Trismayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 | No. 2 | 2019.

Sudaryono, dkk,. *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Sugito, Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Peserta didik Kelas X Di Sman 2 Kendal, *Skripsi*. (Semarang; Universitas Negeri Semarang, 2019).

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2010).

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2009).

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2013).

Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.(Surabaya:Kencana, 2009)

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Wawancara dengan Ibu Irmayani selaku guru mata pelajaran Fikih MTs Yapi Pakem , tanggal 17 Agustus 2022.

Yahya, Muhammad, Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 04 Nomor 01. (Banjarmasin: UIN Anatasari, 2014).

Zainal, Muhammad Abidin, Sarmini. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Partisipasif, Dialektika Pendidikan IPS, Volume 1 (1) (2022).

Zamzami, Muh. Rodhi. *Penerapan reward dan punishment dalam teori belajar behavorisme*, Ta'limuna, Vol.4, No. 1, Maret 2015.

Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi berguan untuk melakukan pengamatan partisipasi guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi, meliputi:

1. Tujuan;

   Untuk mendapatkan data informasi terkait kondisi fisik dan non-fisik dalam pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi

2. Aspek yang diamati:

No	Kegiatan	Observasi	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal		
2	Guru membuka pelajaran		
3	Intrusi kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran		
4	Guru menyampaikan materi pelajaran		
5	Penerapan strategi guru dalam pembelajaran		
6	Memberi peserta didik untuk berpikir analisis secara mandiri		

7	Membimbing dan mengontrol proses pembelajaran		
VII I	Memberi instruksi peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan uji kompetensi		
9	Keahlian guru mengakhiri dan evaluasi pembelajaran		

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Fikih Kelas VIII di MTs Yapi Pakem

a. Tujuan: Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman.

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Bagaimana minat belajar Fikih pada peserta didik kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman?

2) Peserta didik yang berminat pada pelajaran Fikih memiliki perilaku yang bagaimaan pada proses pembelajaran Fikih?

3) Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik?

4) Apakah Guru Fikih kelas VIII selalu menetapkan tujuan pembelajaran ? Jelaskan tujuan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik!

5) Bagaiman wujud bahan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik?

6) Bagaimana wujud media dan model pengajaran yang digunakannya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik?

7) Gaya pengajaran seperti apa yang dapat membantu dalam peningkatan minat belajar Fikih?
8) Apakah Guru selalu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah ? Jelaskan sumber belajar yang selalu dimanfaatkannya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik?
9) Apakah Guru selalu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? Jelaskan !
10) Apakah Guru selalu mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? Jelaskan !
11) Apakah Guru selalu mengelola interaksi belajar mengajar peserta didik di kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? Jelaskan !
12) Tugas macam bagaimana yang sering guru berikan dalam mengukur kemampuan belajar para peserta didik?
13) Bagaimana langkah guru fikih dalam memberikan penilaian kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran?
14) Apakah guru memberi pujian dan hukuman secara tepat dalam belajar pada mata pelajaran Fikih?
15) Strategi apa sajakah yang dilakukan guru guna meningkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih?
16) Bagaiman hasil dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan minat belajar Fikih?
17) Apa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan minat kepada peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fikih?

18) Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih?
19) Bagaimana tanggapan peserta didik tentang usaha guru membangkitkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih?

2. Peserta didik kelas VIII MTs Yapi Pakem

a. Tujuan: Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Yapi Pakem Sleman.

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Bagiamana perasaan anda pada saat pembelajaran fikih?
2) Apakah anda suka membaca buku modul fikih dan buku catatan mata pelajaran Fikih untuk membantu anda dalam belajar Fikih?
3) Apakah anda bosan dan mengantuk pada pembelajaran Fikih?
4) Tugas seperti apa yang sering guru berikan pada pembelajaran Fikih? Seberapa sulit tugas tersebut?
5) Antara gaya mengajar diskusi dengan ceramah kamu lebih suka yang mana? Mengapa?
6) Saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yng belum dipahami pada pembelajran Fikih?
7) Pada metode belajar diskusi apakah anda suka berpendat terhadap materi yang dibahas atau berdiam pada proses diskusi? Mengapa anda berperilaku demikian?

8) Apakah ketika guru Fikih memberikan quis atau pertanyaan singkat anda akan mau menjawab pertanyaan tersebut?
9) Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru Fikih jika dapat menjawab pertanyaan?
10) Apakah anda diberi hukuman secara tepat jika melakukan kesalahan atau melanggar ketertiban belajar dalam pembelajaran Fikih?
11) Apakah anda menyukai gaya guru pakai pada penjelasan materi fikih? Jika tidak, anda ingin gaya mengajar yang bagaimana?
12) Apakah anda mengetahui nilai anda pada hasil belajar mata pelajaran Fikih?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

a. Mengumpulkan data historis dan geografis MTs Yapi Pakem Sleman.
b. Mengumpulkan data profil di MTs Yapi Pakem Sleman.
c. Mengumpulkan data keadaan guru dan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman.
d. Mengumpulkan data keadaan sarana dan prasarana di MTs Yapi Pakem Sleman.

Lampiran 2. Laporan Observasi

No	Kegiatan	Observasi	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal	√	
2	Guru membuka pelajaran	√	
3	Intrusi kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran	√	
4	Guru menyampaikan materi pelajaran	√	
5	Penerapan strategi guru dalam pembelajaran	√	
6	Memberi peserta didik untuk berpikir analisis secara mandiri	√	
7	Membimbing dan mengontrol proses pembelajaran	√	
VIII	Memberi instruksi peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan uji kompetensi	√	
9	Keahlian guru mengakhiri dan evaluasi pembelajaran	√	

Lampiran 3. Narasi Verbatim

NARASI VERBATIM

Fokus wawancara	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem
Informan	:	Irmayanti, S. Pd
Waktu	:	10.00- 11.00
Tempat	:	MTs Yapi Pakem

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagaimana minat belajar Fikih pada peserta didik kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman?	Kelas VIII merupakan peserta didik terbanyak di MTs yapi yang memiliki jumlah 3 kelas. Kelas VIIIa sendiri dari 29 peserta didik. Minat belajar Fikih pada kelas VIII ini bisa dibilang 80% menyukai mata pelajaran fikih, sehingga mengidinkasikan bahwa secara dominan peserta didik kelas VIII menyukai mata pelajaran fikih.
2	Peserta didik yang berminat pada pelajaran Fikih memiliki perilaku yang bagaimaan pada proses pembelajaran Fikih?	Dilihat dari aspek minat hampir semua peserta didik kelas VIII memiliki minat pada pelajaran fikih, cuma kalau sudah dalam masalah semangat belajar itu akan membedakan hasil belajar para peserta didik. Kemudian ibu Irma sendiri melihat minat belajar itu dari sikap peserta didik pada pembelajaran dengan cara para peserta didik menyambut guru dengan baik pembelajaran fikih, yang mana menandakan para peserta didik suka pada mata pelajaran fikih. Peserta didik yang berminat tentang materi pelajaran Fiqih memiliki sikap yang antusias pada pembelajaran fikih meskipun ada peserta didik yang masih bersikap diam. Mayoritas para peserta didik berminat pada mata pelajaran Fikih, namun pada hasil belajar nanti dapat terlihat peserta didik yang mau belajar dan tidak mau atau tidak suka belajra fikih. Ditemukan juga ada peserta didik yang suka pelajara fikih tetapi males belajar tetapi juga ada peserta didik yang minat yang dibarengi motivasi. Peserta didik yang memiliki minat dan dibersamai dengan motivasi ini yang akan membuahkan hasil nilai yang bagus, ketika diskusi berperan secara aktif. Jadi kalau anak yang memiliki minaa pada pelajaran fikih memiliki prestasi belajar yang bagus dan dalam kehidupan sehari –hari dalam beribadah juga bagus. Dan peserta didik yang berminat ini memiliki kecenderungan terhadap fikih sehingga memunculakan jiwa kritis sehingga pada

		pembelajaran peserta didik suka bertanya walaupun terkadang tidak pas pada materi pelajaran yang dijelaskan dengan pertanyaan yang diajukan
3	Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik?	Faktor yang mempengaruhi minat belajar ini tidak akan lepas dari luar dan dari dalam. Di madrasah yang merupakan factor dari dalam yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu guru. Jika guru dalam pengajaran menyenangkan pasti akan membuat para peserta didik menyukai pembelajaran fikih. Selain karakter dan gaya mengajar yang menyenagkan penerapan metode atau model pembelajaran yang guru gunakan tepat dapat membawa pengaruh peningkatan minat pada peserta didik. Faktor lain yang meningkatkann minat belajar yaiutu fasilitas belajar yang mendukung. Jadi ibu Irma sebagai guru mata pelajaran fikih berusaha setiap pembelajaran fikih pelajaran punya fasilitas sederhana supaya peserta didik suka pada pembelajaran fikih. Contohnya bab thaharah gampangnya air tapi terkadang ibu Irma memberikan tugas untuk mengumpulkan debu yang suci, guru memilih melakukan itu karena para peserta didik senang jika disuruh untuk melakukan tugas seperti demikian. Selain itu juga tugas untuk mengetahui arah kiblat dengan bantuan fasilitas kompas. Selain factor dua tesebut ada juga factor teman. Jika peserta didik menyukai mata pelajaran fikih akan membawa pengaruh suka kepada temannya.
4	Apakah Guru Fikih kelas VIII selalu menetapkan tujuan pembelajaran ? Jelaskan tujuan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik!	Pasti, karena semua apapun pada proses penddikan dimuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran itu terletak pada RPP yangmana setiap pertemuan pembelajaran Fikih itu memiliki tujuan masing-masing sesuai IPK yang ingin dicapai pada pembelajran fikih. Tujuan itu menjadi pokok dari perencanaan pembelajran karena tanpa ada tujuan yang pasti tidak akan tahu arah pembelajaran yang ingin dicapai
5	Bagaiman wujud bahan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik?	Sumber belajar yang dipakai guru drai buku pegangan guru dan peserta didik. Kemudian sumber belajar juga bisa dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan tugas diskusi dengan wawancara guru mata pelajaran agaa lain yang berfungsi utuk menambah pengetahuan peserta didik dan bisa juga sebagai sumber belajar didapatkan dari internet. Kalau dalam pembelajaran memerlukan penggunaan smartphone dalam pembelajaran guru fikih meminta izin kepada kepala madrasah terkait pemakaian sartphone pada pebelajaran setelah selesai pembelajaran amarthphone dikembalikan agar tidak mengangggu focus peserta didik

		pada proses belajar mata pelajaran lainnya.
6	Bagaimana wujud media dan model pengajaran yang digunakannya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik?	Ada banyak media pembelajaran yang dipakai dan penggunaannya disesuaikan dengan kompetensi dasar pada materi yang akan dipelajari, bisa berupa ppt atau berupa video baik video pembelajaran atau video praktik. Selain itu media juga bisa berupa media barang nyata yang sengaja dibawa untuk kemudahan belajar Sedangangkan model pengajaran yang dipakai yaitu, student center yang pembelajaran berpusat pada peserta didik, tetapi ada kalanya pembelajaran yang berpusat pada guru disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disusn oleh guru pada RPP. Sehingga pada pembelajaran teacher center peserta didik memperhatikan dengan seksama pemaparan pelajaran oleh guru dan guru mejelaskan materi pelajaran dengan banyak bicara yang berguna menstransferkan ilmu pengetahuan.
7	Gaya pengajaran seperti apa yang dapat membantu dalam peningkatan minat belajar Fikih?	Gaya pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar adalah gaya pengajaran yang humoris, hal itu dilakukan agar pada proses pembelajaran peserta didik tidak merasa menegangkan dan tidak bosan. Gaya pengajaran yang dipakai juga disesuaikan dengan KD dan kondisi kelas, seperti kelas VIIIa aktif bertnya, kelas VIIIb aktif tapi rame, kelas VIIIc itu diam peserta didiknya pasif tetapi jika guru menjelaskan materi pelajaran akan memperhatikan dengan seksama tetapi kelas ini tidak cocok untuk diskusi karena pasti diskusi tidak jalan tetapi kelas VIIIa lebih menyukai diskusi karena anaknya aktif banyak nanya serta antusias dan tidak cocok untuk gaya pengajaran teacher center karena anak suka bertanya dan para peserta didik tidak terlalu suka dijelaskan dengan banyak bicara. sedangkan untuk VIIIb peserta didiknya yang tipikal rame berisik tidak cocok dengan diskusi dan teacher center sehingga pada pembelajaran harus memakai media yang dapat mebuat penjelasan materi pelajajaran menjadi menarik, baik dengan memutar video agar para peserta didik menjadi suka. Sehingga metode gaya pengajaran yng digunakan guru bervariasi menyesuaikan KD dan suasana kelas
VII	Apakah Guru selalu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? Jelaskan !	Untuk meningkatkan minat belajar guru berusaha menciptakan susana belajar yang menyenangkan, sehinggaa ibu irma pada proses pembelajaran jarang marah atau memarahi peserta didik khususnya pada proses pembelajaran yang yang berfungsi agar para peserta didik merasa kelas yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik suka pembelajaran fikih dan peserta didik tidak terbebani, tetapi pernah sesekali marah jika ada yang

		berisik pada kegiatan membaca al-qur'an itu tidak membuat jengkel karena dari hal tersebut peserta didik terlihat menyepelekan hal yang sangat besar Kadangkala ketika peserta didik berisik pada pembelajaran menjadi intropeksi guru terhadap proses pembelajaran baik itu bisa disebabkan karena peserta didik bosan atau tidak suka materi yang diajarkan yang tidak menarik bagi peserta didik. Sikap tenang atau berisik peserta didik pada pebemlajaran itu tergantung pada materi yang akan dijelaskan seperti materi haji yang masih sangat umum bagi peserta didik sehingga pada penjelasan materi oleh guru peserta didik hanya melongo dan nonton saja dan bingung untuk bertanya sebatas hanya dia tahu sehingga perlu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan yang kondusif untuk terwujudnya pembelajaran teratur dan peserta didik tidak stress pada saat belajar yang berguna untuk menumbuhkan rasa suka yang berlebih pada materi yang diajarkan
9	Apakah Guru selalu mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? Jelaskan !	Untuk penataan ruangan kelas tetap, tidak dirubah kecuali akan mengadakan agenda diskusi jadi penataan ruangan ini akan disesuakain model pengajaran yang akan dipakai pada proses pembelajaran. Untuk pengajaran teacher center tata ruang seperti biasa dan kalau dirubah hasilnya sama saja dan akan enghabiskan waktu pembelajaran, tetapi untuk kegiatan diskusi sendiri untu tata ruang harus selalu diubah dan para peserta didik berkumpul secara sesuai kelompok yang didapatkannya dan penataan pada diskusi diperlukan untuk keberhasilan diskusi. Secara umum tata ruang kelas yang membantu pembelajran itu terlihat rapi.
10	Apakah Guru selalu mengelola interaksi belajar mengajar peserta didik di kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? Jelaskan !	Mengola interaksi dengan para peserta didik dengan gaya pengajaran yang tidakm arah dan gaya pengajaran humoris pada proses pembelajaran. Dan para peserta didik diposisikan sebagai partner sehingga pada proses pembelajaran peserta didik merasa dibutuhkan dan dihargai keberadannya pada proses pembelajaran Hal tersebut dapat memunculkan rasa bangga dan bahagia ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Tetapi dengan menjadikan peserta didik rekan guru harus membatasi peserta didik dengan tata krama dan sopan santun kepada guru. Dan dengan peserta didik yang menjadi rekan guru menjadikan peserta didik dapat merasakan kenyamanan belajar bagi para peserta didik dan tidak merasa canggung dan meningkatkan kesukaan pada guru dan mata pelajaran fikih. Dengan guru yang bersikap marah keras tidak akan meningkatkan kehormatan guru di

		depan peserta didik tetapi akan menyebabkan peserta didik takut pada guru yangmana dapat menambah hambatan dalam keberhasilan proses belajar peserta didik.
11	Tugas macam bagaimana yang sering guru berikan dalam mengukur kemampuan belajar para peserta didik?	Tugas yang diberikan untuk mengetahai nilai belajar itu macam- macam ada penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan. Untuk penilaian sikap ibu irma memakai penilaian diri dan juga penilaian antar teman dan untuk penilaian pengetahuan dengan ujian lisan maupun tertulis dan untuk penilaian ketrampilan yang tentang materi ibadah ibu irma mengadakan tugas praktek. Untuk tugas yang sulit dipraktekan menugaskan peserta didik dengan membuat kliping contohnya terkait makanan dan minuman haram yang disertai gambar yang jelas yang kemudian nanti di print untuk dikumpuklan sebagai tugas. Dan pernah juga ibu Irma memberikan tugas untuk membuat portofolioo karya tulis karya tulis berupa artikel ayang sederhana sesuai kemampuan para peserta didik tetapi harus dicantumkan sumbernya dan dalam penyusunan artikel sesuai dengan indikator yang diberikan ibu Irma. Untuk tugas tersebut ibu ira memberikan tuagas karya ilmiah terkait materi sholat dikarenakan materi sholat banyak sehingga memudahkan tugas para peserta didik dalam pencarian informasi tersebut. Dengan ibu irma memberikan tugas karya ilmiah tersebut memberikan pengalaman pengalaman membuat karya ilmiah sambil belajar yang dapat membantu ulangan para peserta didik. Untuk tugas yang menghasilkan produk dengan membuat mind map.
12	Bagaimana langkah guru fikih dalam memberikan penilaian kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran?	Kalau untuk teknik penilaian tergantung ujian yang diadakan, ada tulis ada lisan. Kalau ujian tulis bisa berupa pilihan ganda kalau essay jarang, karena untuk ujian sekarang lebih untuk menganalisis dan modelnya pasti pilihan ganda. Kalau lisan baru pertanyaan beupa essay dan sistemnya klasikal main tunjuk.
13	Apakah guru memberi pujian dan hukuman secara tepat dalam belajar pada mata pelajaran Fikih?	Guru memberikan reward bagi yang peserta didik yng unggul, baik reward dengan tepuk tangan atau pujian.. Sebagai sebuah pengharagaaan reward ini berfungsi agar peserta didik merasa bangga atas berani dalam menjawab ataupun proaktif pada pembelajaran dan juga pernah meberikan reward berupa benda terhadap peserta didik yang bisa hafalapan doa qunut dan pemberian barang ini sebelumnya tidak perlu menyebutkan barangnya takutnya hal tersebut tidak membawa semangat pada peserta didik dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Ketika ada apeserta didik yang rame pada proses pembelajaran dapat menjadi intropeksi diri bagi guru

		bahwa gaya pengajaran yang kurang menyenagkan Guru pada proses pebelajaran itu diibarakan sebagai dalang dan dalang tidak boleh kehabisan lakon yang maan harus bisa mengontrol setiap hal seperti contohnya ada yang main-main pesawat kertas hukumannya dengan membersihkan kertas yang berserakan dan terkadang ibu irma sering memberikan nasihat pada anak nakal kepada peserta didik yang lain dan sebagai guru jangan pernah bosan untuk memberikan nasehat kepada para peserta didik dan nasihat akan lebih membekas daripada peserta didik diberikan hukuman dan setiap nasehat dapat menjadi ilmu baru bagi para peserta didik.
14	Strategi apa sajakah yang dilakukan guru guna meningkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih?	Strategi yang digunakan beruapa pengunaan metode problem based learning dengan para peserta didik mencari jawaban dan solusi atas permasalaha yang didiskusikan, jadi peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis kemudian permasalahan yang akan dibahas guru mendatangkan dari peserta didik sendiri yang kemudian dibahas anak secara bersama dalam bentuk diskusi. Permasalahan diambil dari peserta didik karena pasti peserta didik akan menyimpan banyak pertanyaan terkait permasalahan tersebut sehigga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dibahas. Dengan permasalahan yng diambil dari peserta didik dapat aktif mengungkapakan pertanayaa dan dengan mengambil pertanyaan dari peserta didik akan membantu peserta didik yang malu mengungkapkan pertanyaan ini lebih terbuka dala bertanya terkait masalah yang dibahas Jika diskusi didatangkan dari permasalahan dari guru peserta didik akan merasa kesulitan dan kurang mengetahui permasalahan namun jika permasalahan diambil dari peserta didik kadangkala pertanyaan dimunculkan anak tetapi peserta didik juga bisa memberikan jawaban terhadap permasalah tersebut.
15	Bagaiman hasil dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan minat belajar Fikih?	Hasil penerapan startegi itu pada setiap kelas VIII berbeda beda ada yang efektif, ada yang tidak Jika dalam dalam PBL anak kurang kritis itu nanti permaslaahan akan didatangkan dari Ibu irma dikarenakan karena peserta didik kurang kritis terhadap lingkungannya tetapi anak yang kritis terhadap lingkungan maka permasalahannya akan didatangkan dari peserta didik dengan menyampaikan permaslahnya yang akan diskusikan Penerapan strategi tersebut cukup memuaskan dan peserta didik itu akan suka jika permasalahan datang dari teamnya itu sendiri karena hampir semua para peserta didik memiliki permaslahan yang sama tapi yang mengutaran perasalahna hanya satu peserta didik

16	Apa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan minat kepada peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fikih?	Anak yang tidak kritis terhadap lingkungan tidak bisa mencari permaslahan dilingkungannny atau bisa juga dikarenakan tidak tahu karena males belajar dan membaca dan kurang bertanya akhirnya untuk diskusi jawabanyya masih mengambang tapi untuk itu cukup efektif untuk penerapan PBL
17	Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih?	Macam- macam upaya guru dalam mengatasi dan dikarenakan guru menghadapai karater peserta didik yang bervariasi maka upaya guru dengan :pemberian motivasi motivasi diberikan agar para peserta didik selalu menggugah semangat belajar, karena memang anak itu ada yang suka pelajaran pada materi tertentu ada juga yang suka pelajaran tetapi males belajar jadi guru harus membangkitkan semangat motivasi biar anak interest pada pembelajaran fikih. Dan selain motivasi guru juga memberikan sesauatau yang menarik. Para peserta didik degan gaya pengajaran yang menarik yang membuat peserta didik senag pada . Sesuatu yang menarik bisa dengan diskusi maupuan penugasan karena terkadang peserta didik yang kurang suka ujian akan suka penugasan seperti wawancara. Sehingga penugasan bias menjadi alternative. Dengan peserta didik yang memiliki karakter bermacam- macam guru harus bisa mebuat tugas yang bervariasi yang bisa saling mengisi tugas kurang bisa dilakukan peserta didik Dan tugas yang bervariasi ini juga agar anak tidak bosan dan guru tidak kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik dan tugas yang bervariasi ini akan mengisi kekosongan nilai peserta didik karena ada peserta didik tidak pandai dalam ujian tetapi pandai dala praktek sehingga nilai praktek ini dapat mengurasi keminusan dari ujiannya dan tugas yang diberikan juga jangan terlalau sulit. Solat ujian yang terlalu idealis menyababkakan kemunduran dan penurunan semangat belajar dikelas. Pada ujian dengan system ujian open book yangmana mencari jawaban di buku paket dan dengan hal tersebut peserta didik juga membaca buku dengan hal tersebut maka peserta didik sudah belajar
1V III	Bagaimana tanggapan peserta didik tentang usaha guru membangkitkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih?	Respon peserta didik untuk kelas tertentu bagus dan saya menilai evaluasinya dari hasil ujian dan grafik PAS dapat terlihat naik atau turunnya prestasi peserta didik itu bisa dijadika acuan untuk melihat perkembangan dari setiap kemampuan belajar peserta didik. Kemudian kita juga melihat peserta didik memiliki minat atau belum dari rajin atau tidaknya mengumpulkan tugas, karena semakin males mengerjakan tugas menandakan semakin tidak berminat pada pembelajran fikih.

NARASI VERBATIM

Fokus wawancara	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem
Informan	:	Intan Fatma Juwita
Waktu	:	11.00- 12.00
Tempat	:	MTs Yapi Pakem

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagiamana persaaan anda pada saat pembelajaran fikih?	Senang, karena pada proses pembelajaran guru memakai gaya pengajaran yang humoris dengan diseingi candaan sehingga pada pembelajaran tidak bosen dan deg degan
2	Apakah anda suka membaca buku modul fikih dan buku catatan mata pelajaran Fikih untuk membantu anda dalam belajar Fikih?	Iya pasti membaca buku modul dan mencatat
3	Apakah anda bosan dan mengantuk pada pembelajaran Fikih?	Pernah karena materi pelajaran yang tidak disujai contohnya pada materi hafalan ditinggal tidur karena merasa kebrisikan dengan teman
4	Tugas seperti apa yang sering guru berikan pada pembelajaran Fikih? Seberapa sulit tugas tersebut?	Kadang hafalan dan tugas di buku modul
5	Antara gaya mengajar diskusi dengan ceramah kamu lebih suka yang mana? Mengaja?	Diskui karena jika pendapat salah kita akan mendapat jawaban yang beanar dengan cepat dari pedapat dari teman
6	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yng belum dipahami pada pembelajran Fikih?	Pasti karena saya ingin mengetahui jawaban yang tepat
7	Pada metode belajar diskusi apakah anda suka berpendat terhadap materi yang dibahas atau berdiam pada proses diskusi? Mengapa anda berperilaku demikian?	Suka karena dengan mengeluarkan pendapat dapat mengetahui apakah pendapat yang kita punyai itu bernilai benar atau salah
VI II	Apakah ketika guru Fikih memberikan quis atau pertanyaan singkat anda akan mau menjawab pertanyaan tersebut?	Kadang kadang dan saya ersa peetanyaan singkat itu tidak menyulitkan
9	Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru Fikih jika dapat menjawab	Reward dengan pujian ‘ wah pinter’

	pertanyaan?	
10	Apakah anda diberi hukuman secara tepat jika melakukan kesalahan atau melanggar ketertiban belajar dalam pembelajaran Fikih?	Dikasih peringatan namun jika diulangi berkali klai pasati guru marah
11	Apakah anda menyukai gaya guru pakai pada penjelasan materi fikih? Jika tidak, anda ingin gayamengajar yang bagaimana?	Suka
12	Apakah anda mengetahui nilai anda pada hasil belajar mata pelajaran Fikih?	Tahu kareana nanti akan diberitakan niali hasil ujiannya

NARASI VERBATIM

Fokus wawancara	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem
Informan	:	Ridha Nur Latifah
Waktu	:	11.00- 12.00
Tempat	:	MTs Yapi Pakem

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagiamana persaaan anda pada saat pembelajaran fikih?	Senang kareang gaya pengajayan yang guru pakai itu enak pada saat mengajari
2	Apakah anda suka membaca buku modul fikih dan buku catatan mata pelajaran Fikih untuk membantu anda dalam belajar Fikih?	Suka memperhatikan dan mecatat penjelasan dari guru
3	Apakah anda bosan dan mengantuk pada pembelajaran Fikih?	Terkadang dikarenakan ada teman rae ribt dank arena kurang menyuaki materi pelajarannya
4	Tugas seperti apa yang sering guru berikan pada pembelajaran Fikih? Seberapa sulit tugas tersebut?	Hafalan dan mengerjakan ujian di buku paket bagaian uji kompetensi soal uraian dengan sistem open book
5	Antara gaya mengajar diskusi dengan ceramah kamu lebih suka yang mana? Mengaja?	Ceramah karaena kadang ada beberapa peserta didik tidak mau dengan sistem diskusi dan jika caeramah guru dapat langsung mengadakan pembelajaran dengan menjelaskan secara langsung dan mudah di mengerti penjelasan guru

6	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yng belum dipahami pada pembelajran Fikih?	Pasti karean untuk engetahu kebenaran materi yang telah di pelajari
7	Pada metode belajar diskusi apakah anda suka berpendat terhadap materi yang dibahas atau berdiam pada proses diskusi? Mengapa anda berperilaku demikian?	Jarang tapi sesekali bertukar pendapat antar teman diskusi
VI II	Apakah ketika guru Fikih memberikan quis atau pertanyaan singkat anda akan mau menjawab pertanyaan tersebut?	Kadang kadang dan saya tidak merasa kesulitan dengan pertsnyaan tersebut
9	Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru Fikih jika dapat menjawab pertanyaan?	Nilai lebih
10	Apakah anda diberi hukuman secara tepat jika melakukan kesalahan atau melanggar ketertiban belajar dalam pembelajaran Fikih?	Santai terus divideo nanti dilaoprin ke kepla sekolah
11	Apakah anda menyukai gaya guru pakai pada penjelasan materi fikih? Jika tidak, anda ingin gaya mengajar yang bagaimana?	Suka karena gaya mengajarnya yang menyenagkan dan pada penjelasan mmudah untuk dipahami
12	Apakah anda mengetahui nilai anda pada hasil belajar mata pelajaran Fikih?	Di paparakan kepada para peserta didik

NARASI VERBATIM

Fokus wawancara	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem
Informan	:	Regan Basyiar
Waktu	:	11.00- 12.00
Tempat	:	MTs Yapi Pakem

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagiamana persaaan anda pada saat pembelajaran fikih?	Senang karena ara pengajaran yang guru pakai santai dan suka gaya pengajaran yang dipakai guru
2	Apakah anda suka membaca buku modul fikih dan buku catatan mata	Ya kadang kadang suka membaa buku modul dan Suka memperharikan dan mencatat

	pelajaran Fikih untuk membantu anda dalam belajar Fikih?	penjelasan guru
3	Apakah anda bosan dan mengantuk pada pembelajaran Fikih? Mengapa/	Tidak mersa bosan Karena, Tidak ada karena gay mengajar yang fguru fikih menyenagkan dan itu yang membuat semangat pada pembelajaran
4	Tugas seperti apa yang sering guru berikan pada pembelajaran Fikih? Seberapa sulit tugas tersebut?	Seringnya tugas ujian open book dengan mencari jawaban di buku Modul
5	Antara gaya mengajar diskusi dengan ceramah kamu lebih suka yang mana? Mengaja?	Lebih suka diskusi karena saya lebih meyukai diskusi dan erasa lebih semagat dan atusias pada pembelajaran
6	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yng belum dipahami pada pembelajran Fikih?	Suka karena dengan bertanya saya akan mendapat jawaban yang tidak saya ketahui
7	Pada metode belajar diskusi apakah anda suka berpendat terhadap materi yang dibahas atau berdiam pada proses diskusi? Mengapa anda berperilaku demikian?	Suka bertanya teapi ada kalanya diam karena deang berpedat dapat engungkapkan pendapat yang saya pendam
VI II	Apakah ketika guru Fikih memberikan quis atau pertanyaan singkat anda akan mau menjawab pertanyaan tersebut?	Kadang kadang dan menuriut saya pertanyaan singkat itu kegiatan yang menyenangkan
9	Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru Fikih jika dapat menjawab pertanyaan?	Pujian
10	Apakah anda diberi hukuman secara tepat jika melakukan kesalahan atau melanggar ketertiban belajar dalam pembelajaran Fikih?	Diberi nasehat
11	Apakah anda menyukai gaya guru pakai pada penjelasan materi fikih? Jika tidak, anda ingin gayamengajar yang bagaimana?	Suka karena gaya mengajar yang fguru fikih menyenagkan dan itu yang membuat semangat pada pembelajaran
12	Apakah anda mengetahui nilai anda pada hasil belajar mata pelajaran Fikih?	Habis ulangan tidak tahu, tetapi kadang kadang iya

NARASI VERBATIM

Fokus wawancara	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem
Informan	:	Nadiful Andra Nidindratama
Waktu	:	11.00- 12.00
Tempat	:	MTs Yapi Pakem

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagiamana persaaan anda pada saat pembelajaran fikih?	Menyenangkan karean pada pebelajran dapat ilmu yang berguna, suka pelajran fikih karena jarang ada matei perhitungan
2	Apakah anda suka membaca buku modul fikih dan buku catatan mata pelajaran Fikih untuk membantu anda dalam belajar Fikih?	Kadang kadang suka baa buku modul dan Suka memperhatikan penjelasan guru dan sesekali mencatat
3	Apakah anda bosan dan mengantuk pada pembelajaran Fikih?	Kadang kadang contohnya pada materi puasa
4	Tugas seperti apa yang sering guru berikan pada pembelajaran Fikih? Seberapa sulit tugas tersebut?	Cuma kayak pertanyaan yang ada dibuku jadi ujian open book
5	Antara gaya mengajar diskusi dengan ceramah kamu lebih suka yang mana? Mengaja?	Lebih suka pas pembelajaran dijelasin langsung, karena pada saat diskusi ada yang rame sendiri jadi bikin tidak fokus pada pembelajaran
6	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yng belum dipahami pada pembelajran Fikih?	Kadang kadang
7	Pada metode belajar diskusi apakah anda suka berpendat terhadap materi yang dibahas atau berdiam pada proses diskusi? Mengapa anda berperilaku demikian?	Pernah sesekali jika maslah diskusi yang diabahas menarik
VI II	Apakah ketika guru Fikih memberikan quis atau pertanyaan singkat anda akan mau menjawab pertanyaan tersebut?	Ya kadang kadang saya suka inisitif menjawab
9	Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru Fikih jika dapat menjawab pertanyaan?	Diberi reward berupa pujian
10	Apakah anda diberi hukuman secara tepat jika melakukan kesalahan atau	Ibu Irma Cuma memberi peringatan kepada peserta didik agar tidak berisik

	melanggar ketertiban belajar dalam pembelajaran Fikih?	
11	Apakah anda menyukai gaya guru pakai pada penjelasan materi fikih? Jika tidak, anda ingin gayamengajar yang bagaimana?	Suka, bikin semangat belajar
12	Apakah anda mengetahui nilai anda pada hasil belajar mata pelajaran Fikih?	Tahu dari pembagian raport

NARASI VERBATIM

Fokus wawancara	:	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Yapi Pakem
Informan	:	Muizzudin
Waktu	:	11.00- 12.00
Tempat	:	MTs Yapi Pakem

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagiamana persaaan anda pada saat pembelajaran fikih?	Menyenagkan karena yang suka pelajrannya
2	Apakah anda suka membaca buku modul fikih dan buku catatan mata pelajaran Fikih untuk membantu anda dalam belajar Fikih?	Kadang kadang dan dibaa jika ada ujian
3	Apakah anda bosan dan mengantuk pada pembelajaran Fikih?	Tidak karena fokus pada pelajaran
4	Tugas seperti apa yang sering guru berikan pada pembelajaran Fikih? Seberapa sulit tugas tersebut?	Uraian yang ada di buku
5	Antara gaya mengajar diskusi dengan ceramah kamu lebih suka yang mana? Mengaja?	Jelasin karena yak arena tinggal memperhatikan dan menatat
6	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yng belum dipahami pada pembelajran Fikih?	Kalau ada yang tidak tahu dang kurang paham bertanya
7	Pada metode belajar diskusi apakah anda suka berpendat terhadap materi yang dibahas atau berdiam pada proses diskusi? Mengapa anda berperilaku	Ya kadang kadang

	demikian?	
VII	Apakah ketika guru Fikih memberikan quis atau pertanyaan singkat anda akan mau menjawab pertanyaan tersebut?	Ya sering
9	Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru Fikih jika dapat menjawab pertanyaan?	Nilai lebih
10	Apakah anda diberi hukuman secara tepat jika melakukan kesalahan atau melanggar ketertiban belajar dalam pembelajaran Fikih?	Cuma nasehatin
11	Apakah anda menyukai gaya guru pakai pada penjelasan materi fikih? Jika tidak, anda ingin gayamengajar yang bagaimana?	Suka
12	Apakah anda mengetahui nilai anda pada hasil belajar mata pelajaran Fikih?	Engga tidak langsung

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1.2

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih (Ibu Irmayanti, Spd)







Gambar 1.3

Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII





Gambar 1.4

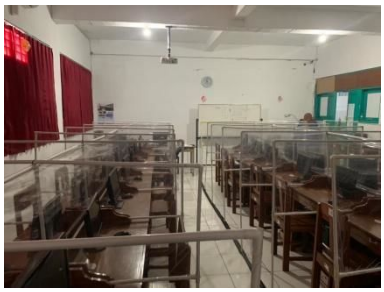
Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII



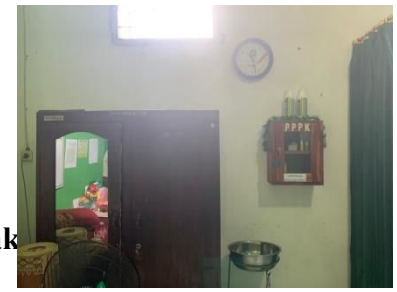



Gambar 1.5

Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih





ak

Lampiran 5. Surat Keterangan Plagiasi

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
Nomor: 1971467942/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: Siti Ruqiahna Nur Hazazah
Nomor Mahasiswa	: 18422080
Pembimbing	: Dra. Sri Haningsih, M.Ag
Fakultas / Prodi	: Ilmu Agama Islam/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Karya Ilmiah	: STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **9 (Sembilan) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12/5/2022
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Muhammad Jamil, SIP.

Rancangan Proses Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs YAPI Pakem

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VIII/ GANJIL

Materi Pokok : Puasa

Kompetensi Dasar : 1.3, 2.3, 3.3 dan 4.3

Alokasi : 2 Pertemuan (2 x 2 JPL)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

Kompetensi Dasar dan Indikator

B.1 Kompetensi Dasar

KI	KD	IPK
KI-1	1.3. Menghayati hikmah dan manfaat ibadah puasa	1.3.1 Terbiasa melaksanakan ibadah puasa 1.3.2 Menunjukkan sikap sabar dalam menjalani ibadah dan meninggalkan larangan Allah
KI-2	2.3. Menjalankan sikap sabar, disiplin dan empati kepada sesama	2.3.1 Menunjukkan sikap sabar dan empati kepada sesama 2.3.2 Membiasakan sikap disiplin dalam menjalani aktifitas sehari-hari
KI-3	3.3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan Sunnah	3.3.1 Menjelaskan pengertian dan dalil puasa 3.3.2 Menjelaskan syarat dan rukun puasa 3.3.3 Membedakan tata cara puasa wajib dan puasa Sunnah 3.3.4 Menemukan hikmah puasa
KI-4	4.3. Meyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa wajib dan Sunnah	4.3.1 Menyimpulkan persamaan dan perbedaan tata cara puasa wajib dan Sunnah 4.3.2 Mengomunikasikan hasil analisis

Fokus Karakter: Sabar dan Disiplin

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran Discovery Learning dengan metode diskusi dan tanya jawab peserta didik mampu :

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil puasa
2. Peserta didik mampu menjelaskan syarat dan rukun puasa
3. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dimakruhkan ketika puasa
4. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa
5. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang membolehkan tidak puasa

6. Peserta didik mampu membedakan macam-macam puasa
7. Peserta didik mampu menjelaskan hukum puasa
8. Peserta didik mampu membedakan tata cara puasa wajib dan puasa Sunnah
9. Peserta didik mampu menemukan hikmah dan keutamaan puasa
10. Peserta didiik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan tata cara puasa wajib dan Sunnah

C. Materi Pembelajaran (terlampir)

Faktual

- Pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah

Konseptual

- Pengertian puasa wajib dan puasa sunah
- Syarat puasa
- Rukun puasa
- Sunah puasa
- Hal-hal yang dimakruhkan ketika puasa
- Hal-hal yang membatalkan puasa
- Macam-macam puasa
- Hal-hal yang membolehkan tidak puasa
- Hukum puasa

Prosedural

- Tata cara pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah

Metakognitif

- Hikmah dan keutamaan puasa wajib dan puasa sunah

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Problem Based Learning

Metode : Diskusi dan tanya jawab

Strategi : Kolaboratif/interaktif learning

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Video pembelajaran, Materi Power point

Alat : Buku dan alat tulis, LCD

Sumber Belajar :

- Kementrian Agama, Buku guru dan buku peserta didik mata pelajaran fikih

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	HOTS/4C/Karakter dan literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas melalui: mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar dan kesiapan memulai pelajaran 2. Guru memberikan motivsi kepada Peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang terkait materi puasa 3. Peserta didik diberi beberapa istilah yang berkaitan dengan materi puasa pada (appersepsi) 4. Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi puasa 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan teknik penilaian yang akan digunakan; 6. Guru menyampaikan cakupan materi puasa yang akan dipelajari	Karakter religius Berpikir kritis Literasi HOTS Komunikatif	10 Menit

Kegiatan Inti	Mengamati - Peserta didik membaca materi puasa secara individual - Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru melalui powerpoint - diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi puasa dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan Menanya - Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang materi puasa - Peserta didik memberikan umpan balik tentang ketentuan puasa - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi puasa yang telah dijelaskan Eksplorasi - Peserta didik menggali materi tentang puasa, dan mencari solusi atas permasalahan puasa yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai puasa Asosiasi - Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Komunikasi - Peserta didik mempresentasikan hasil kajian puasa di depan kelas - Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara	Literasi Kolaboratif Kemandirian Komunikasi	60 Menit

	klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.		
Penutup	1. Guru bersama peserta didik mengevaluasi: Masukan dan koreksi pembelajaran yang sudah berlangsung 2. Guru melakukan refleksi/umpan balik atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi agar peserta didik menerapkan nilai-nilai keteladanan dari materi puasa dalam kehidupan sehari-hari; 3. Guru melakukan penilaian dengan tes tulis dan pemberian penugasan;TT / KMTT, indivdu / kelompok (= TL pembelajaran) 4. Guru menyampaikan materi fikih yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya 5. Guru memberikan penguatan-penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan semangat dalam belajar 6. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a 7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Berpikir kritis Karakter Berfikir Kritis Kolaboratif Literasi Karakter Karakter Literasi	10 Menit

Pertamuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	HOTS/4C/Karakter dan literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas melalui: mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar dan kesiapan memulai pembelajaran 2. Guru memberikan motivasi kepada Peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang terkait materi akikah 3. Peserta didik menuliskan beberapa hal yang telah atau ingin diketahui terkait dengan materi pembelajaran puasa sebelumnya dan sekarang (appersepsi)	Karakter religius Berpikir kritis Literasi HOTS	10 Menit

	4. Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi puasa 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan teknik penilaian yang akan digunakan; 6. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari	Komunikatif	
Kegiatan Inti	Mengamati - Peserta didik membaca materi puasa secara individu - Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru melalui video pembelajaran dan powerpoint Menanya - Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang puasa - Peserta didik memberikan umpan balik tentang materi puasa Eksplorasi - Peserta didik menggali materi tentang ketentuan puasa, dan mencari solusi atas permasalahan puasa dalam kehidupan sehari-hari - Peserta didik mengumpulkan hasil observasi tentang ketentuan puasa, dan mencari solusi atas permasalahan kurban yang sering terjadi di masyarakat Asosiasi - Peserta didik bersama-sama secara kelompok menyimpulkan hasil observasi - Peserta didik memberikan jawaban secara kelompok yang ditulis dalam buku Komunikasi - Peserta didik mempresentasikan hasil kajian materi puasa di depan kelas	Literasi Kolaboratif Komunikasi	60 Menit
Penutup	1. Guru bersama peserta didik mengevaluasi: Masukan dan koreksi pembelajaran yang sudah berlangsung 2. Guru melakukan refleksi/umpan balik atas	Berpikir kritis Karakter	10 Menit

	proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi agar peserta didik menerapkan nilai-nilai keteladanan dari materi puasa dalam kehidupan sehari-hari; 3. Guru melakukan penilaian dengan tulis dan pemberian penugasan;TT / KMTT, indivdu / kelompok (= TL pembelajaran) 4. Guru menyampaikan materi fikih yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya 5. Guru memberikan penguatan-penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan semangat dalam belajar 6. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a 7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Berfikir Kritis Kolaboratif Literasi Karakter Karakter literasi	

G. Penilaian Pembelajaran

1. Tehnik Penilaian

a. Sikap : Penilaian diri dan Observasi (terlampir)

b. Pengetahuan : Tes Tulis

c. Keterampilan : Proyek

2. Bentuk Penilaian

a. Sikap :

(1). Sikap Spiritual: Lembar Penilaian diri

(2). Sikap Sosial : Lembar Observasi

b. Pengetahuan : Pilihan ganda

c. Keterampilan: Mempraktikan niat puasa

3. Remedial

Peserta didik yang memperoleh **nilai NUH ≤ 75**,mengikuti

a. Pembelajaran Remedial dilakukan bagi peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas

b. Peserta didik yang belum tuntas, Wajib mengikuti program remedial dan di tes kembali sesuai KD yang belum tuntas.

4. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai **nilai 75≤ NUH ≤100**,diberikan pembelajaran pengayaan: " Mengerjakan soal yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi ".

Sleman,
Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Rianti Agustini, S.Pd.

Irmayanti, S.Pd.I.

Lampiran 1: Penilaian Sikap Spiritual

Lampiran 2: Penilaian Sikap Sosial

Lampiran 3: Penilaian Pengetahuan

Lampiran 4: Penilaian Keterampilan

Lampiran 5 : Materi Pembelajaran

Lampiran 1: Penilaian Sikap Spiritual

Teknik penilaian : Penilaian diri

Bentuk penilaian : Lembar Penilaian diri (Jurnal)

Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap Spiritual

Indikator yang diamati :

Mengikuti perintah puasa

Nama :

Kelas/Smt :

Petunjuk :

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada ibu guru

NO	Aspek pengamatan	YA	TIDAK
1	Membiasakan puasa wajib pada saat bulan ramadhan		
2	Membiasakan puasa sunah		
3	Membuktikan melakukan puasa dengan kesungguhan		
4	Memahami makna berpuasa		
5	Memotivasi keluarga dan orang lain		

	untuk berpuasa		

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Lampiran 2: Penilaian Sikap Sosial

Teknik penilaian : Observasi

Bentuk penilaian : Lembar Observasi

Petunjuk:

a. Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan instrumen observasi sabar dan disiplin dalam berpuasa

b. Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.

Berikut format observasi sikap sabar dan disiplin dalam berpuasa dalam materi puasa wajib dan puasa sunah

Jurnal Penilaian Sikap social

Nama Satuan Pendidikan : .....
Kelas/Semester : .....
Tahun pelajaran : .....

NO	NAMA	Kejadian/prilaku	Butir sikap	Positif/ Negatif	Tindak lanjut
1	Zidni	Ketika pelaksanaan puasa dapat menahan lapar	Sabar	-	Diperingatkan dan dinasihati untuk puasa dan menahan lapar
2	Ifah	Ketika pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah	Displin	+	Diapresiasi

Lampiran 3 : Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian : Tes Tulis

Bentuk penilaian : Pilihan ganda

<table>
<tr><th></th><th></th><th></th><th></th></tr>
<tr><td>INDIKATOR SOAL</td><td>SOAL</td><td>KUNCI JAWABAN</td><td>SKOR</td></tr>
<tr><td>Disajikan sebuah narasi, peserta didik dapat menganalisis pengertian Puasa</td><td>1. Setiap bulan ramadhan, umat Islam melaksanakan ibadah puasa. Pengertian kurban menurut istilah syara' adalah....
A. Menahan diri dari segala sesuatu yang mensahkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat, syarat dan rukun tertentu
B. ibadah yang dilaksanakan bulan ramadhan agar mendapatkan pahala
C. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat, syarat dan rukun tertentu
D. Menahan diri dari segala sesuatu yang menggoda sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat, syarat dan rukun tertentu</td><td>C</td><td>10</td></tr>
<tr><td>Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat mendeteksi dalil perintah puasa</td><td>2. Perintah untuk melaksanakan puasa wajib bagi umat Islam di bulan Ramadan terdapat dalam Q.S. al-Baqārah ayat ....
a. 173
b. 1VIII3
c. 1VIII7
d. 1VIIIVIII</td><td>B</td><td>10</td></tr>
<tr><td>Disajikan sebuah tabel, peserta didik dapat menganalisis syarat wajib</td><td>3. Perhatikan table berikut ini :
<table><tr><th>No</th><th>Nama</th></tr><tr><td>1</td><td>Islam</td></tr><tr><td>2</td><td>Baligh</td></tr><tr><td>3.</td><td>Suci dari najis</td></tr><tr><td>4</td><td>Berakal sehat</td></tr><tr><td>5</td><td>Mampu (kuat melakukannya)</td></tr><tr><td>6</td><td>Suci dari haid dan nifas</td></tr></table></td><td>D</td><td>10</td></tr>
</table>

	<table><tr><td>7</td><td>Menetap (mukim)</td></tr><tr><td>VI II</td><td>Berpuasa bukan pada hari-hari yang diharamkan</td></tr></table> Pada table di atas yang memenuhi syarat wajib puasa terdapat pada nomor… A. 1, 2 dan 3 B. 3, 4 dan 7 C. 2, 5,dan VIII D. 5, 6, dan 7		
Disajikan stimulus, peserta didik dapat mengetahui rukun-rukun puasa	4. Niat puasa termasuk dalam bagian puasa... A. Syarat wajib puasa B. Rukun Puasa C. Sunah puasa D. Syarat sah puasa	B	10
Disajikan narasi, peserta didik dapat menganalisis hal-Hal yang dimakruhkan ketika Puasa	5. Berkumur-kumur yang berlebihan, menyikat gigi, bersiwak setelah tergelincir matahari, mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan termasuk bagian dari.. A. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa B. Hal-Hal yang Dimakruhkan ketika Puasa C. Hal-Hal yang Disahkan ketika Puasa D. Hal-Hal yang Membolehkan Tidak Puasa	B	10
Disajikan narasi, peserta didik dapat mengetahui pembagian puasa	6. Dilihat dari segi hukumnya, puasa dibedakan berapa ? A. 2 B. 3 C. 4 D. 5	C	10
Disajikan narasi, peserta didik dapat mendeteksi hukum puasa	7. Bila seseorang bernadzar bahwa ia akan berpuasa tiga hari apabila lulus ujian sekolah atau lulus tes kerja, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi .... a. wajib b. Sunnah c. makruh d. haram	A	10
Disajikan sebuah narasi, peserta didik mampu mengetahui hari-hari diharamkannya puasa	8. Hari dimana umat islam di haramkan untuk berpuasa untuk merayakan hari Raya Idul Adha, 3 hari tersebut yaitu Hari Tasyrik yang jatuh pada tanggal ... a. 2, 3, dan 4 Syawal b. 1, 2, dan 3 Muharram c. 11, 12, dan 13 Dzulhijjah	C	10

	d. Tiga hari pertama bulan Ramadhan		
Disajikan sebuah narasi, peserta didik dapat mengetahui hikmah puasa	9. Puasa mengajarkan dan melatih diri kita agar disiplin waktu, lebih peduli kepada sesame, membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt., menumbuhkan kesadaran betapa besar nikmat Allah yang dianugerahkan kepada kita, dan menggembleng kita agar menjadi hamba yang bertaqwa. Pernyataan tersebut termasuk dalam A. Motivasi puasa B. Berkah puasa C. Kebiasaan puasa D. Hikmah puasa	D	10
Disajikan sebuah narasi, peserta didik mengetahui hukum puasa	10. Puasa yang dilakukan pada hari Jumat, kecuali beberapa hari sebelumnya telah berpuasa. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad Saw. Pernyataan tersebut menunjukan puasa.... A. Wajib B. Sunah C. Makruh D. Haram	C	10

Lampiran 4: Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian : Proyek

Bentuk penilaian : Penugasan

1. PENILAIAN KETERAMPILAN

   Indikator :

   Mensimulasikan tata cara puasa

   Nama :

   Kelas :

NO	Tugas	Praktik	Keterangan jika ada

1	Mempraktikan tata cara puasa		

Lampiran 5 Materi Pembelajaran :

PUASA

Pengertian Puasa Tahukah kamu apa itu puasa? Istilah puasa dalam bahasa Arab dikenal dengan "shiyaam atau shaum", yang berarti menahan atau mencegah. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat, syarat dan rukun tertentu. Allah Swt. Berfirman:

ِوَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلۡخَيۡطُ ٱلۡأَبۡيَضُ مِنَ ٱلۡخَيۡطِ ٱلۡأَسۡوَدِ مِنَ ٱلۡفَجۡرِۖ ثُمَّ أَتِمُّواْ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيۡلِ

Artinya: "… dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam. (QS. alBaqarah: 1VIII7). Agar ibadah puasa yang kita lakukan sah dan bernilai pahala, maka kita harus mengetahui syarat dan rukunnya.

Syarat Puasa

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat-syarat tersebut terdiri dari syarat wajib dan syarat sah.

a. Syarat wajib puasa Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Adapun yang termasuk syarat

wajib puasa antara lain: 1) Islam 2) Baligh 3) Berakal sehat 4) Mampu (kuat melakukannya) 5) Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita) 6) Menetap (mukim).

b. Syarat sah puasa Syarat sah adalah kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah dan diterima oleh Allah Swt. Syarat sah puasa antara lain: 1) Islam 2) Mumayiz (bisa membedakan yang baik dan buruk) 3) Suci dari haid dan nifas 4) Berpuasa bukan pada hari-hari yang diharamkan.

Rukun Puasa

Pada waktu kita berpuasa, ada dua rukun yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Niat, yaitu menyengaja untuk berpuasa . Niat puasa yaitu adanya kesengajaan di dalam hati untuk menjalankan puasa semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Ibadah puasa tanpa adanya niat maka tidak bisa dikatakan sebagai puasa. Untuk puasa wajib, maka kita harus berniat sebelum datang fajar. Sementara itu untuk puasa Sunnah, niat boleh dilakukan setelah terbit fajar, dengan syarat kita belum melakukan perbuatan-perbuatan yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, berhubungan suami istri, dan lain-lain. Nabi saw bersabda:

(مَنْ لَّمْ يُبَيِّتِ الصِّيَا مَ مِنَ اللَّيْلِ فَلاَ صِيَا مُ لَهُ (رواه النسائى

Artinya: “Barangsiapa siapa yang tidak berniat sebelum fajar, maka puasanya tidak sah.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan An-Nasa‟i) .

b. Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga matahari terbenam.

Sunnah Puasa Selain melaksanakan hal yang wajib, kita juga dianjurkan melaksanakan amalan-amalan sunnah untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah kita. Adapun amalan-amalan sunnah tersebut antara lain:

1) Makan sahur. Makan sahur bertujuan kita kuat menjalankan ibadah puasa. Sahur disunnahkan karena ada keberkahan di dalamnya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

   تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُور بَرَكَة

   Artinya: "Makan sahurlah kamu, sesungguhnya makanan sahur itu terdapat keberkahan." (HR. AlBukhari dan Muslim)

2) Mengakhirkan makan sahur.

   Makan sahur sebaiknya dilakukan di akhir waktu sebelum fajar terbit.

3) Menyegerakan berbuka setelah waktu maghrib tiba.

   Disunnahkan berbuka dengan makanan yang manis-manis seperti kurma segar atau kurma matang dengan bilangan ganjil. Jika tidak ada maka dengan air putih, kemudian melaksanakan shalat maghrib.

4) Membaca doa ketika berpuasa.

   Berdoa saat berbuka puasa merupakan sunnah yang diajarkan Rasulullah Saw. Salah satu waktu yang mustajab untuk berdoa adalah menjelang berbuka atau saat berbuka puasa.

5) Memberi buka puasa (tafthir shaim).

   Hendaknya kita berusaha untuk selalu memberikan ifthar (berbuka) bagi mereka yang berpuasa walaupun hanya seteguk air ataupun sebutir kurma.

6) Meninggalkan hal-hal yang akan menghilangkan nilai puasa.

   Meninggalkan hal-hal yang akan menghilangkan nilai puasa seperti berdusta, bergunjing, adu domba, berbicara sia-sia dan jorok, serta larangan-larangan Islam lainnya sehingga terbentuk ketaqwaan, inilah tujuan puasa.

7) Memperbanyak amal shalih terutama membaca al-Qur‟an dan bersedekah.

8) I‟tikaf.

I‟tikaf adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah kepada Allah. Rasulullah Saw. selalu beri‟tikaf terutama pada sepuluh malam terakhir dan para istrinya juga ikut i‟tikaf bersamanya. Secara khusus materi tentang i‟tikaf akan dibahas pada bab tersendiri.

Hal-Hal yang Dimakruhkan ketika Puasa Ketika kita sedang berpuasa.

Ada hal-hal yang makruh dilakukan meskipun tidak sampai membatalkan puasa antara lain:

a) Berkumur-kumur yang berlebihan.
b) Menyikat gigi, bersiwak setelah tergelincir matahari.
c) Mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan.
d) Memperbanyak tidur ketika berpuasa .
e) Berbekam atau disuntik.
f) Sengaja melambatkan berbuka padahal waktu sudah tiba.

Hal-Hal yang Membatalkan Puasa Saat kamu berpuasa.

Berhati-hatilah jangan sampai melakukan sesuatu yang dapat membatalkan ibadah tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat membatalkan puasa antara lain:

1) Makan dan minum dengan sengaja .
2) Murtad (keluar dari agama Islam) .
3) Muntah dengan sengaja.
4) Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari .
5) Keluar darah haid atau nifas.
6) Keluar air mani yang disengaja g. Merubah niat puasa.
7) Hilang akal karena mabuk, pingsan, atau gila.

Macam macam puasa

Dilihat dari segi hukumnya, puasa dibedakan menjadi 4 macam, antara lain:

a. Puasa wajib (fardhu), yaitu puasa yang jika dilaksanakan mendapatkan pahala, jika ditinggalkan mendapat dosa. Contoh: puasa Ramadhan, puasa nazar, dan puasa kifarat
b. Puasa sunnah, yaitu puasa yang apabila dilaksanakan mendapatkan pahala, apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Puasa 6 hari dibulan Syawal, puasa Senin dan Kamis, puasa Dawud, puasa Arafah, puasa di bulan Muharram.
c. Puasa makruh, yaitu puasa yang lebih baik ditinggalkan.
d. Puasa haram, yaitu puasa yang apabila dilaksanakan mendapatkan dosa, apabila ditinggalkan mendapatkan pahala.

Puasa Wajib

a) Puasa Ramadhan .

Puasa Ramadhan adalah puasa yang diwajibkan atas setiap muslim yang memenuhi syarat selama sebulan penuh pada bulan Ramadhan. Puasa Ramadhan termasuk salah satu puasa wajib yang harus dilakukan oleh segenap kaum muslimin. Bulan ini merupakan bulan yang penuh berkah, penuh dengan ampunan Allah Swt. dan rahmatNya. Di dalamnya terdapat malam yang lebih mulia dari seribu bulan yaitu malam lailatul qadar.

Begitu pula al-Qur‟an diturunkan pertama kali di salah satu malam pada bulan ini. Puasa Ramadhan diwajibkan oleh Allah Swt untuk pertama kalinya pada tahun kedua Hijriyah. Pada waktu itu, Rasulullah baru menerima perintah memindahkan arah kiblat dari Baitul Maqdis di Palestina ke arah Masjidil Haram di Makkah. Firman Allah Swt.:

ًيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُون

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. al-Baqarah: 1VIII3). Sabda Rasulullah Saw.:

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال :

ٍسمعت النبي صلَّى الله عليه وسلَّم يقول : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْس :

ِشَهَادَةِ أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله ،

. وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ .رواه البخاري و مسلم

Artinya: “Dari Abu Abdurrahman Abdillah bin Umar bin Khatab Radiyallahu ,,anhuma berkata: aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Islam itu ditegakkan di atas 5 dasar, yaitu :

1) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang (patut disembah) kecuali Allah, dan bahwasanya Nabi Muhammad Saw. Itu utusan Allah,
2) mendirikan shalat lima waktu,
3) membayar zakat,
4) mengerjakan haji ke Baitullah,
5) berpuasa pada bulan Ramadhan”. (HR. Attirmidzi dan Muslim)

b) Cara Menentukan Awal dan Akhir Ramadhan.

Tahukah kamu bagaimana cara menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan?

Untuk menentukan awal dan akhir Ramadhan, dapat dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

1. Ru'yatul hilal

Ru'yatul hilal, yaitu dengan cara melihat terbitnya bulan di hari ke 29 bulan

2. Istikmaa

   Istikmaal, yaitu menyempurnakan bilangan bulan Sya'ban atau bulan Ramadhan menjadi 30 hari. Hal ini dilakukan bila ru'yatul hilal tidak tampak atau kurang jelas karena tertutup awan atau sebab lain.

3. Hisaab

   Hisaab, yaitu memperhitungkan peredaran bulan dibandingkan dengan perbedaan matahari

Sumber : Buku Modul Fikih Kemenag RI